



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PAYAKUMBUH**

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

TAHUN 2023



KATA PENGANTAR



Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Bupati/Walikota untuk menyusun profil perkembangan kependudukan kabupaten/Kota.

Buku profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kota Payakumbuh pada tahun 2023, yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2023.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh adalah (Data Konsolidasi Bersih) Semester II Tahun 2023 yang oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan data dari lintas sector yakni dari Kementerian Agama Kota Payakumbuh, Pengadilan Agama Kota Payakumbuh dan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Pemerintah Kota Payakumbuh.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2023 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan di Kota Payakumbuh

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2023 ini tentu terdapat berbagai kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun berikutnya.

Payakumbuh, 29 Agustus 2024

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA PAYAKUMBUH**



Ir. WAL ASRI, MM

NIP. 19660903 199303 1 005

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup.....	3
1.4. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang digunakan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH	11
2.1. Letak Geografis.....	11
2.2. Pemerintahan	12
2.3. Kondisi Demografis	13
2.3.1. Kecamatan Payakumbuh Barat	13
2.3.2. Kecamatan Payakumbuh Utara	14
2.3.3. Kecamatan Payakumbuh Timur	15
2.3.4. Kecamatan Lamposi Tigo Nagori	16
2.3.5. Kecamatan Payakumbuh Selatan.....	16
BAB III KOMPONEN KEPENDUDUKAN	62
3.1. Kuantitas Penduduk.....	62
3.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	20
3.1.1.1. Jumlah Penduduk menurut kecamatan dan Jenis Kelamin.....	20
3.1.1.2. Kepadatan Penduduk.....	21
3.1.1.3. Pertumbuhan Penduduk.....	23
3.1.2. Penduduk menurut Karakteristik Demografi.....	25
3.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut kelompok Umur.....	25
3.1.2.2. Jumlah Penduduk Umur Muda, Produktif dan Tua.....	26
3.1.2.3. Piramida Penduduk.....	27
3.1.2.4. Umur Median.....	29
3.1.2.5. Rasio Jenis Kelamin.....	30
3.1.2.6. Rasio Ketergantungan	33

3.1.3.	Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial.....	35
3.1.3.1.	Komposisi penduduk menurut Pendidikan	35
3.1.3.2.	Jumlah Penduduk Tidak/Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD	37
3.1.3.3.	Komposisi Penduduk menurut Agama	38
3.1.3.4.	Komposisi Penduduk menurut Agama dan kecamatan	39
3.1.3.5.	Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan.....	40
3.1.4.	Angka Perkawinan dan Angka Perceraian.....	42
3.1.4.1.	Angka Perkawinan.....	42
3.1.4.2.	Rata_rata Umur Kawin Pertama (SMAM).....	43
3.1.4.3.	Angka Perceraian	44
3.1.4.4.	Rata_rata Umur Kawin Pertama	46
3.1.4.5.		
3.2.	Keluarga	49
3.2.1.	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	50
3.2.2.	Status Hubungan Dalam Keluarga	52
3.2.3.	Karakteristik kepala keluarga menurut kecamatan	53
3.2.4.	Karakteristik kepala keluarga menurut kelompok umur.....	55
3.2.5.	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Kawin	56
3.2.6.	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan	59
3.3.	Kualitas penduduk	60
3.3.1.	Kesehatan	60
3.3.1.1.	Rasio Anak dan perempuan.....	60
3.3.1.2.	Pemakaian Alat Kontrasepsi	61
3.3.1.3.	Kelahiran.....	63
3.3.2.	Kematian.....	67
3.3.2.1.	Angka Kematian Bayi.....	68
3.3.2.2.	Angka Kematian Neonatal	69
3.3.2.3.	Angka Kematian Post Neonatal.....	70
3.3.3.	Sosial	71
3.3.3.1.	Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	72
3.3.3.2.	Penduduk Penyandang Disabilitas	73
3.3.4.	Ekonomi.....	74
3.3.4.1.	Tenaga Kerja	75

3.3.4.2. Angkatan Kerja.....	78
3.3.5. Pendidikan	85
3.3.5.1. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	87
3.3.5.2. Angka Partisipasi Murni (APM).....	88
3.3.5.3. Angka Putus Sekolah.....	89
3.4. Mobilitas Penduduk.....	90
3.4.1. Migrasi masuk	91
3.4.2. Migrasi Keluar	92
3.4.3. Migrasi netto	93
3.5. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	94
3.5.1. Kepemilikan kartu keluarga	95
3.5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	96
3.5.3. Penduduk Penyandang Disabilitas	67
3.5.4. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	99
3.5.4.1. Kepemilikan Akta Kelahiran	99
3.5.4.2. Kepemilikan Akta Perkawinan	101
3.5.4.3. Kepemilikan Akta Perceraian.....	103
3.5.4.4. Kepemilikan Akta Kematian	104
3.5.5. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	105
BAB IV PENUTUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prestasi Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2023	14
Tabel 1.2 Prestasi Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2023.....	15
Tabel 1.3 Prestasi Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2023.....	16
Table 1.4 Prestasi Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Tahun 2023.....	17
Table 1.5 Prestasi Kecamatan Payakumbuh Selatan Tahun 2023.....	18
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin	21
Tabel 3.2 Jumlah Kepadatan Penduduk per Kecamatan	22
Tabel 3.3 Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh	24
Tabel 3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kelompok Umur.....	25
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk berd Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	27
Tabel 3.6 Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan	31
Tabel 3.7 Rasio Jenis Kelamin menurut kelompok Umur	32
Tabel 3.8 Rasio Ketergantungan Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	34
Tabel 3.9 Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin	35
Tabel 3.10 Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	36
Tabel 3.11 Jumlah Penduduk yang tidak/belum sekolah dan tidak tamat SD	37
Tabel 3.12 Jumlah Penduduk menurut Agama.....	39
Tabel 3.13 Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kecamatan	40
Tabel 3.14 Komposisi Penduduk menurut Perkawinan dan Kecamatan.....	40
Tabel 3.15 Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	41
Tabel 3.16 Jumlah Peristiwa Perkawinan yang dicatatkan di Kemenag	43
Tabel 3.17 Rata-Rata Usia Kawin Pertama.....	47
Tabel 3.18 Jumlah Peristiwa Perceraian pada Pengadilan Agama	48
Tabel 3.19 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga.....	51
Tabel 3.20 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga	53
Tabel 3.21 Kepala Keluarga Menurut Kecamatan	54
Tabel 3.22 Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur	55
Tabel 3.23 Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan	56
Tabel 3.24 Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan status kawin	57
Tabel 3.25 Kepala Keluarga Menurut pendidikan.....	58

Tabel 3.26 Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan.....	59
Tabel 3.27 Rasio Anak dan Perempuan menurut Kecamatan	59
Tabel 3.28 Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi menurut Kecamatan.....	63
Tabel 3.29 Jumlah Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur.....	65
Tabel 3.30 Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh.....	66
Tabel 3.31 Jumlah Kematian Bayi.....	69
Tabel 3.32 Jumlah Kematian Neonatal	70
Tabel 3.33 Jumlah Kematian Post Neonatal.....	71
Tabel 3.34 Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	72
Tabel 3.35 Jumlah Penyandang Disabilitas.....	73
Tabel 3.36 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja menurut Kelompok Umur	75
Tabel 3.37 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja menurut Kecamatan	76
Tabel 3.38 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja menurut Pendidikan.....	77
Tabel 3.39 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Kecamatan.....	79
Tabel 3.40 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur	80
Tabel 3.41 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Pendidikan	81
Tabel 3.42 Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur.....	82
Tabel 3.43 Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kecamatan	83
Tabel 3.44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Sekolah	86
Tabel 3.45 Angka Partisipasi Kasar	87
Tabel 3.46 Angka Partisipasi Murni.....	88
Tabel 3.47 Angka Putus Sekolah	89
Tabel 3.48 Angka Migrasi Masuk.....	91
Tabel 3.49 Angka Migrasi Keluar	92
Tabel 3.50 Angka Migrasi Netto	92
Tabel 3.51 Kepemilikan Kartu Keluarga	95
Tabel 3.52 Capaian Perekaman KTP el.....	96
Tabel 3.53 Capaian Kepemilikan KTP el	97
Tabel 3.54 Kepemilikan Akta Kelahiran.....	99
Tabel 3.56 Kepemilikan Buku Nikah/ Akta Perkawinan.....	102
Tabel 3.57 Kepemilikan AKta Perceraian/Surat cerai.....	103
Tabel 3.58 Kepemilikan Akta Kematian.....	105
Tabel 3.59 Kepemilikan Kartu Identitas Anak	105

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya Penyelenggaraan Pembangunan bertujuan agar seluruh aspek kehidupan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya dan Kota Payakumbuh khususnya dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis sehingga dapat menjadi Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan, dengan tujuan akhir adalah terwujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik. Penyusunan perencanaan pembangunan tidak terlepas dari ketersediaan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pasal 152 bahwa pembangunan daerah didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Serta Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Dalam hal Penyusunan kebijakan, penyelenggaraan dan program pembangunan yang baik sangat memerlukan ketersediaan data yang baik yang akurat, reliable, terkini, relevan, komprehensif dan berkesinambungan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang valid dan dapat dipercaya di tingkat Kabupaten/Kota merupakan kewenangan Pemerintah Kota. Data kependudukan yang baik dapat dilihat dari sisi jumlah maupun kualitas data, informatif dan tepat waktu dapat disajikan melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil perkembangan kependudukan 2023 diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Payakumbuh pada tahun 2023 serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

1.2. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan sumber data lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kota Payakumbuh.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Payakumbuh
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

1.3. Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2023 mencakup:

- Gambaran umum wilayah Kota Payakumbuh
- Komponen Kependudukan yang berisi gambaran kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan pada tahun 2023.

1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan buku profil ini adalah:

1. Database Kependudukan Kota Payakumbuh yang telah dibersihkan oleh Tim Teknis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berasal dari data registrasi penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) keadaan semester II per 31 Desember 2023.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait antara lain, Pengadilan Agama Kota Payakumbuh, Kementerian Agama Kota Payakumbuh dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Pemerintah Kota Payakumbuh seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana, Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian serta Kecamatan se Kota Payakumbuh

1.3. Pengertian Umum/Daftar Istilah Yang Digunakan

Pengertian Umum

Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang Perkembangan Kependuduk dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan.

Istilah yang digunakan didalam penyusunan buku ini adalah :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat (LAMPID);
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan

dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;

9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

18. **Migrasi Risen** (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
25. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;

26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
27. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
28. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
29. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
32. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.

34. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.
35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
36. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
37. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
38. **Lahir hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
39. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
40. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

43. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
44. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
45. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
46. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
47. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
48. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
49. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
50. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
51. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;

52. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
53. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
54. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
55. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun);
57. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
58. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
59. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
60. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
61. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu

Kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu Payo dan Kumbuah. Payo dalam bahasa Indonesia berarti rawa-rawa dan Kumbuah adalah sejenis tanaman yang dahulunya banyak tumbuh subur di daerah rawa di Kenagarian Koto Nan Gadang. Nama asal tersebut dikenal dengan sebutan Payakumbuh yang menjadi salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat.

Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Letak Kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatera Barat – Riau. Dan merupakan pintu gerbang masuk arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Provinsi Sumatera Barat.

Jarak Kota Payakumbuh ke Kota Pekanbaru ± 188 Km dan dapat ditempuh selama ± 4,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak ke Kota Padang sejauh 124 Km dan dapat ditempuh selama ± 2,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi.

Payakumbuh merupakan bagian dari Luhak Limo Puluah Koto yang terdiri dari 8 Nagari yaitu : Nagari Koto Nan Gadang, Nagari Koto Nan Ampek, Nagari Lampasi, Nagari Tiakar, Nagari Aia Tabik, Nagari Limbukan, Nagari Payobasung, dan Nagari Aur Kuning.

2.1. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada titik koordinat 00° - 10° sampai dengan 00° - 17° LS (Lintang Selatan) dan 100° - 35° sampai dengan 100° - 48° BT (Bujur Timur). Tercatat memiliki luas wilayah ± 80,43 Km². Topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Adapun batas-batas wilayah Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Luhak Kab. Lima Puluh Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota.

2.2. PEMERINTAHAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Payakumbuh ditetapkan sebagai kota kecil dan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970, Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II dengan Wilayah pemerintahan sendiri. Tanggal dikeluarkannya Permendagri tersebut diatas kemudian ditetapkan sebagai HARI JADI KOTA PAYAKUMBUH.

Secara Administratif Kota Payakumbuh dikepalai oleh seorang Penjabat Walikota yaitu RIDA ANANDA.

Kota Payakumbuh terbagi atas 5 wilayah Kecamatan dengan 47 Kelurahan yaitu: Kecamatan Payakumbuh Barat terbagi atas 17 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Utara terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Timur terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terbagi atas 6 Kelurahan dan Kecamatan Payakumbuh Selatan terbagi atas 6 Kelurahan.

Peningkatan berbagai ruang lingkup pelayanan terus menjadi focus perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang diterima Kota Payakumbuh dalam berbagai aspek.

Salah satu diantaranya dalam bidang kependudukan, Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mendapat apresiasi dari tingkat kota, propinsi dan nasional. Di tingkat nasional Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh menerima piagam penghargaan prediket kepatuhan tinggi dengan zona hijau dalam penilaian penyelenggaraan pelayanan public yang diselenggarakan oleh Ombudman Republik Indonesia.

1.3. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2023 adalah 146.772 jiwa, terdiri dari 73.834 laki-laki dan 72.938 perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Payakumbuh 101 persen, ini menunjukkan bahwa terdapat 101 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula perempuan. Berikut ini digambarkan kondisi demografis dan potensi ekonomi serta prestasi masing-masing kecamatan di Kota Payakumbuh.

1.3.1. Kecamatan Payakumbuh Barat

Kecamatan Payakumbuh Barat terletak pada $100^{\circ}20' - 100^{\circ}40' BT$ $0^{\circ}8' - 0^{\circ}15' LS$ dengan luas wilayah 19, 06 Km² dan ketinggian 517,5 m diatas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah Utara dengan Kecamatan Payakumbuh Utara
- sebelah Timur dengan Kecamatan Payakumbuh Timur
- sebelah Barat dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
- sebelah Selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Selatan

Keadaan topografinya didominasi daratan yang dilalui salah satu sungai besar di Kota Payakumbuh yakni Batang Agam sepanjang 290 Km. Sektor ekonomi yang paling dominan di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah sector pertanian, ini dilihat dengan luasnya lahan pertanian dan tingginya hasil produksi padi sawah, ubi kayu dan jagung. Prestasi yang diraih kecamatan Payakumbuh Barat selama tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2023

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Peringkat I	Lomba Kelompok Dasawisma Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kelurahan Padang Data Tanah Mati
2	Peringkat I	Lomba Perempuan Inspiratif Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kelurahan Payolansek
3	Peringkat II	Lomba Kader Posyandu Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kelurahan Padang Tinggi Piliang
4	Peringkat II	Lomba Pokjantal Posyandu Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	
5	Peringkat II	Lomba Kompetensi Camat Tk. Kota Payakumbuh	Bagian Pem Setdako Payakumbuh	
6	Kecamatan terinovasi	Inovasi Award tahun 2023	Bagian Pem Setdako Payakumbuh	

Sumber: Kecamatan Payakumbuh Barat

2. Kecamatan Payakumbuh Utara

Kecamatan Payakumbuh Utara terletak pada 100°20' - 100°40' BT 0°8' - 0°15' LS dengan luas wilayah 14,53 Km² dan ketinggian 513 m diatas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah utara dengan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota
- sebelah Timur dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
- sebelah Barat dengan Kecamatan Payakumbuh Timur
- sebelah Selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Barat.

Payakumbuh Utara merupakan penghasil pertanian dan peternakan yang cukup besar, dimana dibidang pertanian berupa padi sawah, jagung, dan ubi kayu, tanaman hortikura berupa tanaman cabe dan buah papaya serta kakao. Sementara di bidang peternakan, Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan penghasil populasi ternak besar dan kecil diantaranya sapi potong, kambing unggas berupa ayam pedaging.

Prestasi yang diraih kecamatan Payakumbuh Utara selama tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Prestasi Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2023

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Peringkat I	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh Kategori Pekerja Sosial Masyarakat	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	PSM Kelurahan Tigo Koto Diateh
2	Peringkat I	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh kategori Karang Taruna	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	Karang Taruna Brossco Kel. Tigo Koto Diateh
3	Peringkat I	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh (kategori Tenaga Sosial Kecamatan)	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	
4	Peringkat II	Lomba Kelurahan Berprestasi Tingkat Kota Payakumbuh	Bagian Pemerintahan Setda Kota Payakumbuh	Kelurahan Napar
5	Harapan I	LPM Berprestasi Tk Kota Payakumbuh	Sekretariat Daerah Kota Payakumbuh	Kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo
6	Harapan I	Lomba Perempuan Inspiratif Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kelurahan Tigo Koto DIBaruah

Sumber: Kecamatan Payakumbuh Utara

3. Kecamatan Payakumbuh Timur

Terletak pada koordinat 0°13'24^N Lintang Selatan dan 100°39'24^N Bujur Timur. Ketinggian: 505 meter di atas permukaan laut dengan luas 2.273,02 Ha serta batas-batas sebagai berikut:

- o Sebelah utara dengan Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kecamatan harau Kab. Lima Puluh Kota
- o Timur dengan Kec. Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota,
- o Barat dengan Kecamatan Payakumbuh Barat dan Payakumbuh Selatan

- o Selatan dengan Kec. Luhak Kabupaten Limapuluh Kota.

Sektor ekonomi yang paling dominan di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah sector pertanian, ini dilihat dengan luasnya lahan pertanian. Dengan keanekaragamannya, ada berbagai macam jenis usaha di Kecamatan Payakumbuh Timur baik perorangan maupun kelompok, diantaranya usaha perdagangan dengan bentuk mini market dan warung, usaha konstruksi yang memiliki spesifikasi pekerjaan bangunan, jalan, irigasi jembatan dan bangunan sipil.

Prestasi yang diraih kecamatan Payakumbuh Timur selama tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Prestasi Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2023

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1.	Peringkat II	Lomba Kelurahan Berprestasi Tingkat Regional	Kemendagri direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa	Kelurahan Balai Jaring
2.	Peringkat I	Lomba Kelurahan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat	Bagian Tata Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat	Kelurahan Balai Jaring
3.	Peringkat I	Lomba Kelurahan Berprestasi Tingkat Kota Payakumbuh	Bagian Tata Pemerintahan	Kelurahan Balai Jaring
4.	Peringkat III	Lomba Gerak PKK Tingkat Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	
5.	Peringkat I	Lomba Masak B2SA	Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh	
6.	Harapan I	Lomba Kader Posyandu Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	

Sumber: Kecamatan Payakumbuh Timur

4. Kecamatan Lamposi Tigo Nagori

Kecamatan Lamposi Tigo Nagari mempunyai luas 9,4254 Km². Topografi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari datar dengan kelembapan udara antara 25-27°C. Letak Geografis 100°35' - 100°45' BT dan 00°10' - 00°17' LS berada 514 meter diatas permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota
- Sebelah Selatan : Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh
- Sebelah Timur : Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh
- Sebelah Barat : Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota

Dari segi penggunaan lahan 62,17% Kecamatan Lamposi Tigo Nagori merupakan lahan sawah sedangkan 14,53% lahan kebun/ladang dan sisanya untuk kebutuhan lainnya. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian dan perkebunan palawija merupakan sektor andalan bagi masyarakat Latina. Kesungguhan masyarakat Latina dalam hal pertanian dan perkebunan palawija telah terjuwud dengan ditemukannya varietas tanaman cabe baru yang diberi nama cabe kopay yang tidak hanya dikenalkan di Sumatera Barat saja namun juga telah dikenalkan di tingkat nasional.

Selain di bidang pertanian, masyarakat di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori juga memiliki mata pencaharian di bidang peternakan dan juga industri Rumah tangga, terutama di bidang pembuatan aneka rendang yang telah menjadi ikon Kota Payakumbuh. Tidak salah jika Kecamatan Lamposi Tigo Nagori diberikan predikat sebagai Kampung Rendang di Kota Payakumbuh. Prestasi yang diraih kecamatan Lamposi Tigo Nagori selama tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Prestasi Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Tahun 2023

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Juara I	Lomba Kesatuan Gerak PKK Tingkat Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	
2	Peringkat II	Lomba Kompetensi Camat Tk. Kota Payakumbuh	Bagian Pem Setdako Payakumbuh	

Sumber: Kecamatan Lamposi Tigo Nagori

5. Kecamatan Payakumbuh Selatan

Letak geografis Kecamatan Payakumbuh Selatan terletak pada 100°20'-100°40'BT dan 0°8'-0°15'LS dengan luas wilayah ± 1.468,36 Ha dan ketinggian 514 meter di atas permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata berkisar antara 25°C - 27°C dengan kelembaban 45%-50%. Sedangkan curah hujan rata-rata pertahun di Kecamatan Payakumbuh Selatan 183,15 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 100 hari per tahun. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Payakumbuh Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Barat : Kecamatan Payambuh Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Lima Puluh Kota

Keadaan topografinya wilayahnya datar dan sebagian kecil wilayah perbukitan, dari segi penggunaan lahan, 378,00 Ha Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan lahan persawahan. Adapun prestasi yang dicapai Kecamatan Payakumbuh Selatan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Prestasi Kecamatan Payakumbuh Selatan Tahun 2023

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Juara III	Lomba Project Keluarga Sehat, Tanggap dan Tangguh Tk Provinsi Sumatera Barat	TP. PKK Prov. Sumbar	Kel. Sawah Padang Aua Kuniang
	Juara I	Penilaian LPM Tk Kota Payakumbuh	Bagian Pemerintahan Setda Kota Payakumbuh	Kel. Limbukan
2	Juara I	Lomba Kader Posyandu Tk Kota Payakumbuh	Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh	Kel. Limbukan
3	Juara II	Lomba Forikan Tk Kota Payakumbuh	Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh	Kel. Koto Tuo Limo Kampuang
4	Juara II	Lomba Perempuan Inspiratif Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kel. Balai Panjang
5	Juara III	Lomba Gerak PKK	TP PKK Kota Payakumbuh	Kel. Limbukan
6	Juara III	Lomba Kelurahan berprestasi	Bagian Pemerintahan Setda Kota Payakumbuh	Kel. Limbukan

BAB 3

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Bagian ini menjelaskan mengenai Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk, Mobilitas Penduduk dan Kepemilikan Dokumen Kependudukan. Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan

3.1. KUANTITAS PENDUDUK

3.1.1. Jumlah Dan Persebaran Penduduk

Salah satu persoalan kependudukan adalah persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

3.1.1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Payakumbuh Barat	28,356	38.41	28,173	38.63	56,529	38.51
2	Payakumbuh Utara	17,148	23.23	17,029	23.35	34,177	23.29
3	Payakumbuh Timur	15,798	21.40	15,365	21.07	31,163	21.23
4	Lamposi Tigo Nagori	6,156	8.34	6,092	8.35	12,248	8.34
5	Payakumbuh Selatan	6,376	8.64	6,279	8.61	12,655	8.62
	Jumlah	73,834	100	72,938	100	146,772	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Kota Payakumbuh dengan luas wilayah 80,43 km² didiami penduduk sebanyak 146.772 jiwa, terdiri dari 73.834 jiwa penduduk laki-laki dan 72.938 jiwa penduduk perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Lamposi Tiga Nagori, Payakumbuh Selatan. Dari tabel 1 terlihat bahwa 56.529 jiwa penduduk (38,51%) terkonsentrasi di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 12.248 jiwa (8.34%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan yang ada.

3.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

- D : Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)
P : Jumlah Penduduk (jiwa)
A : Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3.2
Jumlah Kepadatan Penduduk per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa Per Km ²)
1	Payakumbuh Barat	56,529	19.06	2966
2	Payakumbuh Utara	34,177	14.53	2352
3	Payakumbuh Timur	31,163	22.73	1371
4	Lamposi Tigo Nagori	12,248	9.43	1299
5	Payakumbuh Selatan	12,655	14.68	862
	Jumlah	146,772	80.43	1,825

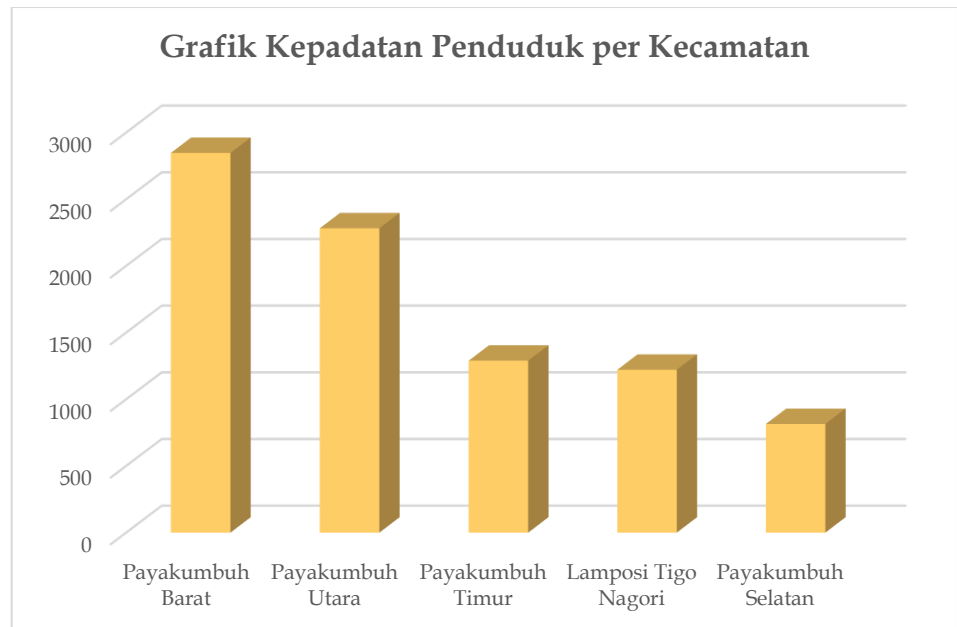
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 56 Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Menurut ketentuan tersebut, tingkat kepadatan penduduk Kota Payakumbuh tergolong sangat padat. Rata-rata setiap Km² Kota Payakumbuh didiami sebanyak

1.825 jiwa. Tingkat kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat dan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 3.1



3.1.1.3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dapat dihitung menggunakan rumus.

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

- P_t : jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
- r : Angka Pertumbuhan Penduduk
- t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e : Fungsi Eksponensial = 2,7182818

Tabel 3.3
Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk
		2022	2023	
1	Payakumbuh Barat	55,380	56,529	2.05
2	Payakumbuh Utara	33,664	34,177	1.51
3	Payakumbuh Timur	30,317	31,163	2.75
4	Lamposi Tigo Nagori	11,931	12,248	2.62
5	Payakumbuh Selatan	12,318	12,655	2.70
	Jumlah	143,610	146,772	2.18

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dari tahun 2022 ke tahun 2023 termasuk cukup tinggi, yakni bertambah sebesar 2,18 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik.

Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu 2,75 persen.

Salah satu yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Payakumbuh Timur dikarenakan banyaknya dibangun perumahan di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur sehingga arus migrasi masuk lebih besar. Ditambah lagi dengan adanya sarana transportasi yang cukup mendukung, sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dan juga mobilitas penduduk.

3.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kelompok Umur

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Tabel 3.4
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
00-04	5,953	8.06	5,606	7.69	11,559	7.88
05-09	6,677	9.04	6,073	8.33	12,750	8.69
10-14	6,975	9.45	6,449	8.84	13,424	9.15
15-19	6,567	8.89	6,322	8.67	12,889	8.78
20-24	6,532	8.85	6,245	8.56	12,777	8.71
25-29	5,960	8.07	5,792	7.94	11,752	8.01
30-34	4,865	6.59	4,870	6.68	9,735	6.63
35-39	5,119	6.93	5,117	7.02	10,236	6.97
40-44	5,468	7.41	5,318	7.29	10,786	7.35
45-49	4,967	6.73	4,808	6.59	9,775	6.66
50-54	4,231	5.73	4,107	5.63	8,338	5.68
55-59	3,304	4.47	3,612	4.95	6,916	4.71
60-64	2,829	3.83	3,018	4.14	5,847	3.98
65-69	2,217	3.00	2,465	3.38	4,682	3.19
70-74	1,211	1.64	1,420	1.95	2,631	1.79
>75	959	1.30	1,716	2.35	2,675	1.82
Jumlah	73,834	100	72,938	100	146,772	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai

kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Dari tabel 4 ini terlihat bahwa 7,88 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan balita, kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan pemenuhan gizi balita serta investasi pendidikan usia dini. Hal yang sama juga dilihat di penduduk usia wajib Pendidikan dimana terdapat 25,72 persen penduduk Kota Payakumbuh wajib mengenyam pendidikan dasar (0-14 tahun), hal ini menuntut pemerintah daerah perlu memperhatikan pendidikan bagi penduduk usia ini, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta ketersediaan lingkungan yang positif.

Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 sebesar 8,78 persen dan 20-24 tahun 8,71 persen. Tidak hanya ketersediaan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif di rumah maupun di masyarakat tetapi pada kelompok umur ini pemerintah juga dituntut untuk menjamin ketersediaan lapangan kerja.

Untuk komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Seperti telah dijelaskan di awal, penduduk usia inilah yang akan menjadi bonus demografi penduduk Indonesia 5 atau 10 tahun ke depan.

3.1.2.2. Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

Tabel 5 berikut ini menunjukkan lebih dari setengah (67,49%) penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh karena merupakan penduduk usia kerja dan 25,7 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 6,81 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Struktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14 (Umur Muda)	19,605	26.55	18,128	24.85	37,733	25.71
2	15-64 (Umur Produktif)	49,842	67.51	49,209	67.47	99,051	67.49
3	> 65 (Umur Tua)	4,387	5.94	5,601	7.68	9,988	6.81
	Jumlah	73,834	100	72,938	100	146,772	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki (67,51%) lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan (67,47%). Hal yang sama terlihat pada kelompok umur muda. Namun pada kelompok tua terlihat bahwa jumlah penduduk umur tua perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk umur tua laki-laki. Hal ini menunjukkan angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki.

Melihat besarnya penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda), maka Pemerintah Kota Payakumbuh harus lebih memperhatikan kelompok umur ini, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian.

3.1.2.3. Piramida Penduduk

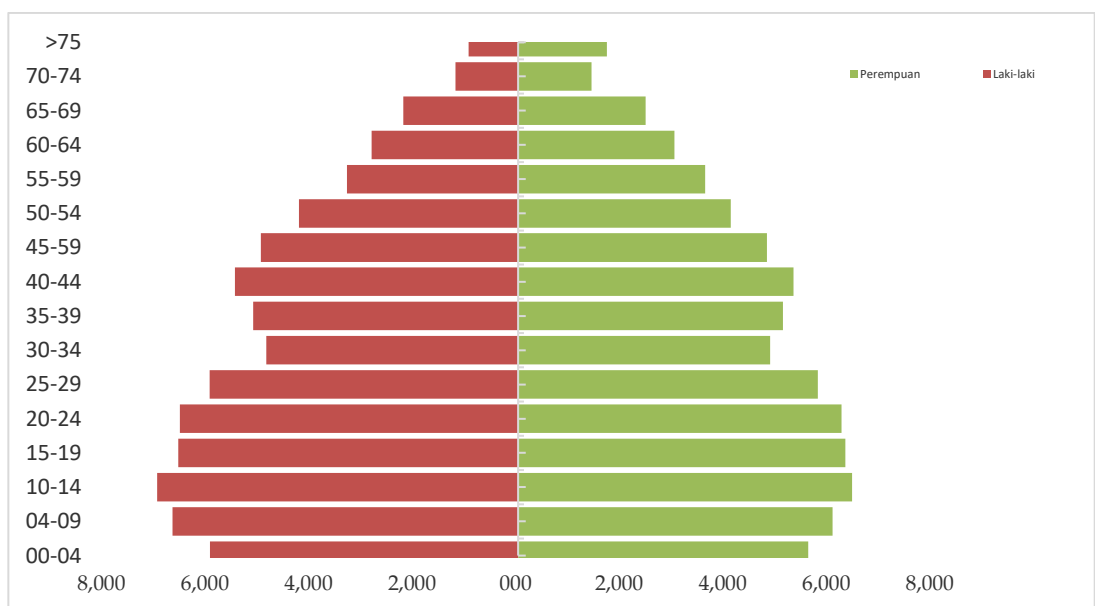
Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan

bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida Penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 3.2
Piramida Penduduk Tahun 2023



Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Payakumbuh per 31 Desember 2023 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “kendi”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini

berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil.

Jumlah penduduk 10-14 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 40-44 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Berarti penduduk kelompok umur 40-44 tahun ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia kerja ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Payakumbuh. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang mengecil.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

3.1.2.4. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median}_{Md} = IMd + \left[\frac{\frac{N}{2} - fx}{fMd} \times i \right]$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Dari rumus diatas didapatkan umur median penduduk Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 30,02 tahun dibulatkan 30 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Payakumbuh termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*, yang berarti setengah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2023 berusia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun.

Dengan kata lain, penduduk Kota Payakumbuh dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yakni penduduk dalam kondisi transisi dari penduduk struktur muda (*young population*) ke penduduk struktur tua (*old population*).

3.1.2.5. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

- RJK : Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$: Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$: Jumlah Penduduk Perempuan
K : Konstanta = 100 penduduk perempuan

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin		Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	
Payakumbuh Barat	28,356	28,173	100.65
Payakumbuh Utara	17,148	17,029	100.70
Payakumbuh Timur	15,798	15,365	102.82
Lamposi Tigo Nagori	6,156	6,092	101.05
Payakumbuh Selatan	6,376	6,279	101.54
Jumlah	73,834	72,938	101.23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Payakumbuh adalah 101 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*)
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.7

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Lk	Pr	Lk+Pr	
00-04	5,953	5,606	11,559	106.19
05-09	6,677	6,073	12,750	109.95
10-14	6,975	6,449	13,424	108.16
15-19	6,567	6,322	12,889	103.88
20-24	6,532	6,245	12,777	104.60
25-29	5,960	5,792	11,752	102.90
30-34	4,865	4,870	9,735	99.90
35-39	5,119	5,117	10,236	100.04
40-44	5,468	5,318	10,786	102.82
45-49	4,967	4,808	9,775	103.31
50-54	4,231	4,107	8,338	103.02
55-59	3,304	3,612	6,916	91.47
60-64	2,829	3,018	5,847	93.74
65-69	2,217	2,465	4,682	89.94
70-74	1,211	1,420	2,631	85.28
>75	959	1,716	2,675	55.89
Jumlah	73,834	72,938	146,772	101.23

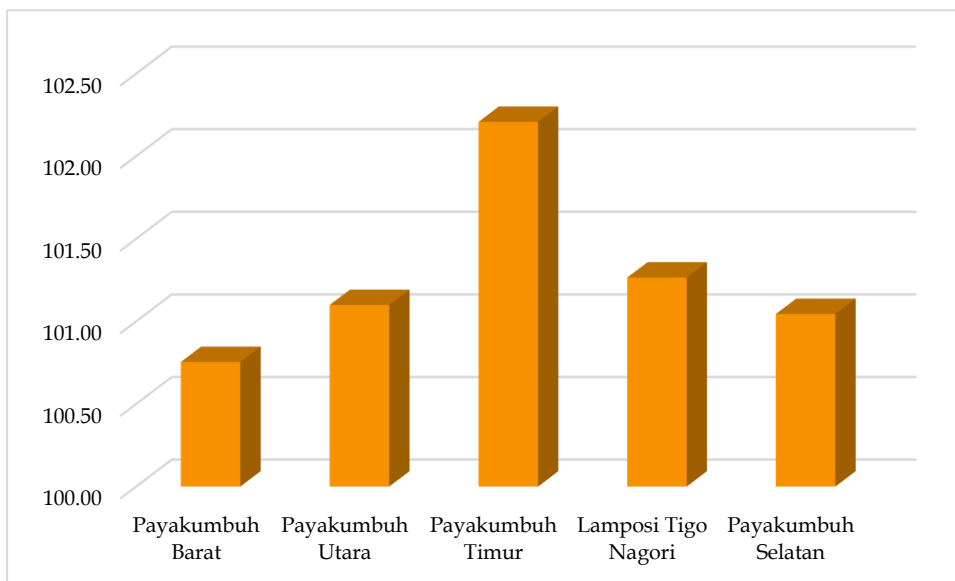
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-54 tahun sedangkan kelompok usia 55 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun ke atas dapat dilihat penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Gambar 3

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan



Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pada gambar diatas, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di hampir setiap kecamatan di atas 100. Kecamatan Payakumbuh Barat 101, Payakumbuh Utara 101, Payakumbuh Selatan 101, Lamposi Tigo Nagori 101 dan Payakumbuh Timur 102. Ini berarti di tiap-tiap kecamatan di Kota Payakumbuh Jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3.1.2.6. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14})+(P_{65+})}{P_{15-64}}$$

RK_{total} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{muda} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{tua} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$: Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$: Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$: Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

Tabel 3.8

Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Struktur Umur	Jenis Kelamin		Jumlah		Dependency Ratio
		Laki2	Perempuan	n	%	
1	0-14 (Umur Muda)	19,605	18,128	37,733	25.71	38.09
2	15-64 (Umur produktif)	49,842	49,209	99,051	67.49	100.00
3	> 65 (Umur Tua)	4,387	5,601	9,988	6.81	10.08
	Jumlah	73,834	72,938	146,772	100.00	48.18

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tahun 2023 sebesar 48,18 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Payakumbuh mempunyai tanggungan sekitar 48

penduduk usia non produktif, 38,09 persen diantaranya berasal dari kelompok muda dan 10,08 berasal dari usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tergolong masih rendah, kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Payakumbuh terutama untuk membuat kebijakan dalam memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 9
Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin

No	Struktur Umur	Dependency Ratio	
		Umur Muda	Umur Tua
1	Laki-laki	39.33	8.80
2	Perempuan	36.84	11.38

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Rasio ketergantungan Kota Payakumbuh jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 9 bahwa pada umur muda angka beban tanggungan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Sementara pada usia lanjut, beban tanggungan perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena usia harapan hidup perempuan relatif lebih panjang.

3.1.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.3.1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat

belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Persentase penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini. Dari Tabel 10 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2023 relatif tinggi.

Hampir dari sepertiga penduduk Kota Payakumbuh (34,13%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi (34,95%) dibandingkan penduduk perempuan (33,30%).

Tabel 3.10
Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Blm Sekolah	12,840	17.39	11,488	15.75	24,328	16.58
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	8,503	11.52	7,775	10.66	16,278	11.09
3	Tamat SD/Sederajat	8,681	11.76	8,147	11.17	16,828	11.47
4	SLTP/Sederajat	10,536	14.27	9,823	13.47	20,359	13.87
5	SLTA/Sederajat	25,802	34.95	24,289	33.30	50,091	34.13
6	Diploma I/II	162	0.22	510	0.70	672	0.46
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,490	2.02	2,526	3.46	4,016	2.74
8	Diploma IV/Strata I	5,361	7.26	7,894	10.82	13,255	9.03
9	Strata-II	447	0.61	470	0.64	917	0.62
10	Strata-III	12	0.02	16	0.02	28	0.02
	Jumlah	73,834	100	72,938	100	146,772	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Untuk level pendidikan tamat SLTP/sederajat, lebih banyak laki-laki sebesar 14,27 % yang menamatkan pendidikannya dari pada penduduk perempuan yang hanya 13,47 %. Sementara level pendidikan tinggi, mulai dari jenjang Diploma I sampai dengan jenjang Strata I, lebih banyak penduduk perempuan yang menamatkan pendidikannya dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah

penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan strata I adalah 10,82 persen, sementara untuk pendidikan laki-laki hanya 7,26 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan.

Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan. Yang tidak kalah penting adalah dalam upaya peningkatan peranan perempuan sebagai guru bagi anak-anaknya, baik di rumah tangga maupun di lingkungan sosial.

3.1.3.2. Jumlah Penduduk yang Tidak/Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Yang Tidak/Belum Sekolah Dan Tidak Tamat SD

Umur	Tidak/Belum Sekolah				Tidak Tamat SD			
	Lk	Pr	Lk+Pr	%	Lk	Pr	Lk+Pr	%
7	1,087	1,002	2,089	32.42	226	204	430	2.98
8	880	770	1,650	25.61	449	409	858	5.94
9	646	565	1,211	18.79	735	736	1,471	10.18
10	353	315	668	10.37	1,039	991	2,030	14.05
11	173	156	329	5.11	1,128	1,077	2,205	15.26
12	115	88	203	3.15	1,188	1,130	2,318	16.04
13	73	51	124	1.92	1,164	1,031	2,195	15.19
14	49	47	96	1.49	913	813	1,726	11.94
15	37	37	74	1.15	642	576	1,218	8.43
Jumlah	3,413	3,031	6,444	100	7,484	6,967	14,451	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari Tabel 3.11 dapat dilihat jumlah penduduk Kota Payakumbuh usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah cukup banyak yakni 6.444 orang. Angka ini lebih rendah dari tahun lalu, dimana tahun lalu jumlah penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 8.527 orang.

Untuk persentase penduduk usia 7 tahun yang tidak sekolah/Belum sekolah sebesar 32,42 persen dari total jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah. Lebih banyak penduduk laki-laki yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk perempuan. Sementara jumlah penduduk yang tidak tamat SD cukup tinggi sebesar 14.451 orang (9,85 persen) dari total jumlah penduduk Payakumbuh .

Angka 14.451 orang ini merupakan angka kumulatif dari pencatatan yang dilakukan petugas pelayanan terhadap penduduk yang mengurus Dokumen Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.

Pada usia pendidikan dasar 14 dan 15 cukup banyak penduduk Kota Payakumbuh yang tidak menamatkan pendidikan dasar setingkat SD. Tentu saja ini menuntut perhatian dari Pemerintah Kota untuk merangkul anak usia ini untuk tetap dan mau melanjutkan pendidikan, apakah melalui paket belajar atau melalui program lain yang mendukung upaya peningkatan pendidikan dasar.

3.1.3.3. Komposisi Penduduk menurut Agama

Komposisi penduduk menurut agama menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	72,997	98.87	72,148	98.92	145,145	98.89
2	Kristen	442	0.60	408	0.56	850	0.58
3	Katholik	342	0.46	328	0.45	670	0.46
4	Hindu	4	0.01	3	0.00	7	0.00
5	Budha	49	0.07	51	0.07	100	0.07
6	Khonghucu	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	Kepercayaan	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	Jumlah	73,834	100	72,938	100	146,772	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Informasi ini diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk Kota Payakumbuh memeluk agama Islam (98,89 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,58 persen, Katholik 0,46 persen, Budha 0,07 persen dan penganut Hindu 0,00001%.

3.1.3.4. Komposisi Penduduk berdasarkan Agama dan Kecamatan

Sebaran penduduk menurut agama di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada table 13 berikut ini. Indikator ini digunakan untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait kehidupan beragama dan sarana peribadatan yang dibutuhkan di masing-masing kecamatan.

Sekaligus juga dapat melihat sejauh mana penerapan toleransi masing-masing individu di lingkungan masyarakat dalam menghargai keberagaman terutama dalam perbedaan agama yang dianut. Dari table berikut dapat dilihat keberagaman agama yang dianut penduduknya hamper terjadi di seluruh kecamatan yang ada.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	55,642	38.34	322	37.88	474	70.75	5	71	86	86.00	56,529	38.51
Payakumbuh Utara	33,998	23.42	97	11.41	71	10.60	0	0	11	11.00	34,177	23.29
Payakumbuh Timur	30,758	21.19	288	33.88	114	17.01	2	29	1	1.00	31,163	21.23
Lamposi Tigo Nagori	12,235	8.43	8	0.94	4	0.60	0	0	1	1.00	12,248	8.34
Payakumbuh Selatan	12,512	8.62	135	15.88	7	1.04	0	0	1	1.00	12,655	8.62
JUMLAH	145,145	100	850	100	670	100	7	100	100	100	146,772	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022 . Diolah

3.1.3.5. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Tabel 3.14
Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan

Jenis Kelamin Dan Kecamatan	Status Perkawinan							
	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki								
Payakumbuh Barat	15,282	39.10	12,078	37.53	509	39.86	487	37.61
Payakumbuh Utara	9,053	23.16	7,495	23.29	297	23.26	303	23.40
Payakumbuh Timur	8,224	21.04	6,987	21.71	278	21.77	309	23.86
Lamposi Tigo Nagori	3,234	8.27	2,737	8.51	89	6.97	96	7.41
Payakumbuh Selatan	3,290	8.42	2,882	8.96	104	8.14	100	7.72
Jumlah	39,083	100	32,179	100	1,277	100	1,295	100
Perempuan								
Payakumbuh Barat	12,844	39.18	12,295	37.65	924	43.00	2,110	39.42
Payakumbuh Utara	7,807	23.81	7,568	23.18	445	20.71	1,209	22.59
Payakumbuh Timur	6,567	20.03	7,124	21.82	473	22.01	1,201	22.44
Lamposi Tigo Nagori	2,789	8.51	2,760	8.45	136	6.33	407	7.60
Payakumbuh Selatan	2,776	8.47	2,907	8.90	171	7.96	425	7.94
Jumlah	32,783	100	32,654	100	2,149	100	5,352	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di semua kecamatan persentase penduduk perempuan dengan status kawin lebih tinggi dari pada penduduk laki-laki dengan status kawin. Hal ini berbanding terbalik dengan penduduk status belum kawin, dimana laki-laki yang belum kawin lebih banyak dari pada perempuan yang belum kawin.

Untuk status cerai hidup, hanya separuh penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup apabila dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini menandakan, beberapa saat setelah perceraian kebanyakan laki-laki kembali melakukan perkawinan kembali.

Tabel 3.15
Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	11,559	16.08	0	0.00	0	0.00	0	0.00	11,559	7.88
05-09	12,750	17.74	0	0.00	0	0.00	0	0.00	12,750	8.69
10-14	13,424	18.68	0	0.00	0	0.00	0	0.00	13,424	9.15
15-19	12,832	17.86	57	0.09	0	0.00	0	0.00	12,889	8.78
20-24	11,256	15.66	1,483	2.29	36	1.05	2	0.03	12,777	8.71
25-29	5,596	7.79	6,009	9.27	133	3.88	14	0.21	11,752	8.01
30-34	1,787	2.49	7,674	11.84	249	7.27	25	0.38	9,735	6.63
35-39	979	1.36	8,734	13.47	439	12.81	84	1.26	10,236	6.97
40-44	610	0.85	9,420	14.53	532	15.53	224	3.37	10,786	7.35
45-49	402	0.56	8,526	13.15	557	16.26	290	4.36	9,775	6.66
50-54	267	0.37	7,060	10.89	485	14.16	526	7.91	8,338	5.68
55-59	163	0.23	5,620	8.67	404	11.79	729	10.97	6,916	4.71
60-64	100	0.14	4,513	6.96	267	7.79	967	14.55	5,847	3.98
65-69	66	0.09	3,231	4.98	196	5.72	1,189	17.89	4,682	3.19
70-74	40	0.06	1,538	2.37	78	2.28	975	14.67	2,631	1.79
>75	35	0.05	968	1.49	50	1.46	1,622	24.40	2,675	1.82
Jumlah	71,866	100	64,833	100	3,426	100	6,647	100	146,772	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus kawin pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 0.09%. Angka ini harus menjadi perhatian semua pihak karna seharusnya kelompok usia ini masih

berada di usia sekolah, bukan membina rumah tangga. Untuk penduduk yang berstatus kawin dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun sebesar 14,53 persen.

Apabila dilihat dari status belum kawin, dapat dilihat bahwa banyaknya proporsi penduduk muda (15-34) tahun yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Menarik untuk dicermati, penduduk yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati dimana proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 45-49 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati tertinggi berada pada umur >75 tahun ke atas.

3.1.4. Angka Perkawinan dan Angka Perceraian

3.1.4.1. Angka Perkawinan

Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} : Angka Perkawinan Kasar

M : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

- P : Jumlah Penduduk pada Pertengahan tahun yang sama (penduduk awal tahun dan penduduk akhir tahun dibagi 2)
- K : Konstanta = 1000

Tabel 3.16
Jumlah Peristiwa Perkawinan
Yang Dicatatkan di Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh
Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Payakumbuh Barat	325
2	Payakumbuh Utara	188
3	Payakumbuh Timur	213
4	Lamposi Tigo Nagori	75
5	Payakumbuh Selatan	100
	Jumlah	901

Sumber : Kementerian Agama Kota Payakumbuh .Diolah

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk muslim yang mencatatkan perkawinan di Kementerian Agama Kota Payakumbuh selama tahun 2023 adalah 901 pasangan yang tersebar di 5 (lima) Kantor Urusan Agama (KUA) di masing-masing kecamatan.

Sementara jumlah penduduk non muslim yang mencatatkan peristiwa perkawinannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh adalah 11 pasangan. Sehingga total peristiwa perkawinan yang dicatatkan selama 2023 baik di kementerian Agama maupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah adalah 912 peristiwa. Sementara jumlah penduduk pertengahan tahun adalah 145.193.

Dari data diatas dapat dihitung Angka Perkawinan Kasar Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 6,28 dibulatkan menjadi 6. Artinya pada tahun 2023 dari 1000 penduduk di Kota Payakumbuh terdapat 6 orang yang berstatus kawin atau terjadi 6 kali perubahan status perkawinan dari belum kawin menjadi kawin tercatat.

Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karna dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Sementara penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Mu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

- Mu* : Angka Perkawinan Umum
- M* : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
- P₁₅₊* : Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas
- K* : Konstanta = 1000

Jumlah Peristiwa Perkawinan yang dicatatkan pada tahun 2023 adalah 912, sementara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2023 adalah 109.039 sehingga Angka Perkawinan Umum Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 8,37 dibulatkan menjadi 8. Artinya pada tahun 2023 dari 1000 penduduk yang berusia 15 tahun keatas di Kota Payakumbuh terdapat 8 orang yang berstatus kawin atau terjadi 8 kali perubahan status perkawinan dari belum kawin menjadi kawin tercatat.

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (Age Spesific Marriage Rate)

Indikator Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

- m_i^s : Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)
 M_i^s : Jumlah Perkawinan pada Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Tahun Tertentu
 P_i^s : Jumlah Penduduk Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Pertengahan Tahun yang Sama
 K : Konstanta = 1000

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Jumlah Penduduk Laki2 usia 15-19	:	6.567
Jumlah Penduduk Laki2 usia 15-19 berstatus kawin	:	6
Jumlah Penduduk Perempuan usia 15-19	:	6.322
Jumlah Penduduk Perempuan usia 15-19 berstatus kawin	:	51

Dari data diatas dapat dihitung bahwa dari 1.000 penduduk laki-laki berusia 15-19 tahun di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 terdapat 1 orang yang berstatus kawin. Sementara dari 1.000 penduduk perempuan berusia 15-19 tahun di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 terdapat 8 orang yang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menikah dibandingkan dengan laki-laki.

Dibandingkan dengan tahun 2022, perkawinan pada kelompok umur ini mengalami kenaikan terutama pada penduduk perempuan, hal ini tentu harus menjadi perhatian semua pihak karna pada kelompok umur ini seharusnya berada di bangku sekolah bukan membina rumah tangga.

3.1.4.2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut.

Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan serta program lainnya untuk pendewasaan usia perkawinan.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan keturunan.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Tabel 3.17
Rata- Rata Usia Kawin Pertama
(Singulate Mean Age at Married /SMAM)

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Perempuan Belum Kawin	Jumlah Penduduk Perempuan	% lajang
15-19	6271	6,322	99.19
20-24	5182	6,245	82.98
25-29	2088	5,792	36.05
30-34	459	4,870	9.43
35-39	206	5,117	4.03
40-44	118	5,318	2.22
45-49	86	4,808	1.79
Jumlah persentase single umur 15-49			235,68
50-54	79	4,107	1.92
Jumlah	14,489	42,579	34.03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari table diatas dapat dihitung Angka perkawinan umur pertama SMAM (*Singulate Mean Age at Marriage*) perempuan di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 yakni 26,34 dibulatkan 26. Hal ini berarti bahwa perkawinan pertama rata-rata perempuan di Kota Payakumbuh dilakukan pada usia 26 tahun, angka ini cukup tinggi dan menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Payakumbuh telah menunda umur kawin pertama mereka.

3.1.4.3. Angka Perceraian

Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah keseluruhan penduduk pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Tabel 3.18
Jumlah Peristiwa Perceraian Yang Dicatatkan
di Kantor Pengadilan Agama Kota Payakumbuh
Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Payakumbuh Barat	90
2	Payakumbuh Utara	68
3	Payakumbuh Timur	45
4	Lamposi Tigo Nagori	38
5	Payakumbuh Selatan	29
	Jumlah	270

Sumber : Pengadilan Agama Kota Payakumbuh

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk muslim yang mencatatkan perceraianya di Pengadilan Agama Kota Payakumbuh selama tahun 2023 adalah 270 jiwa yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan, angka ini turun dibandingkan dengan tahun lalu, dimana perceraian pada tahun 2022 adalah 318.

Berdasarkan data yang ada terdapat sepasang penduduk non muslim yang mencatatkan peristiwa perceraianya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh selama tahun 2023. Sehingga total jumlah peristiwa perceraian yang dicatatkan pada tahun 2023 adalah 272, sementara jumlah penduduk pertengahan pada tahun 2023 adalah 145.193 jiwa. Dari data diatas didapat Angka Perceraian Kasar di Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 1,873 dibulatkan menjadi 2. Artinya pada tahun 2023 dari 1000 penduduk di Kota Payakumbuh terdapat 2 orang yang berstatus cerai atau terjadi 2 kali perubahan status kawin menjadi cerai tercatat.

Berdasarkan data yang ada salah satu factor penyebab perceraian yang dicatatkan di Pengadilan Agama Kota Payakumbuh adalah dikarenakan perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang tidak mampu diselesaikan oleh kedua belah pihak. Meskipun kecil, angka perceraian ini menunjukkan kualitas perkawinan individu di Kota Payakumbuh, perlu keikutsertaan semua pihak dalam mewujudkan perkawinan yang berkualitas. Sehingga ketika ada

permasalahan dalam rumah tangga pasangan suami istri tidak cepat dalam mengambil keputusan untuk bercerai.

Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum ini merupakan salah satu indikator angka perceraian yang lebih cermat karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Angka Perceraian Umum dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Du = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

- Du* : Angka Perceraian Umum
- Dv* : Jumlah Perceraian dalam satu tahun
- P* : Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas
- K* : Konstanta = 1000

Dari data diatas didapat Angka Perceraian Umum di Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 2,49 dibulatkan menjadi 2. Artinya pada tahun 2023 dari 1000 penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Payakumbuh terdapat 2 orang yang berstatus cerai atau terjadi 3 kali perubahan status kawin menjadi cerai tercatat.

3.2. KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penanganan kemiskinan dan kesehatan.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan

pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

3.2.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Tabel 3.19
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata - Rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
Payakumbuh Barat	56,529	38.51	17,036	38.29	3.32
Payakumbuh Utara	34,177	23.29	10,172	22.86	3.36
Payakumbuh Timur	31,163	21.23	9,824	22.08	3.17
Lamposi Tigo Nagori	12,248	8.34	3,631	8.16	3.37
Payakumbuh Selatan	12,655	8.62	3,826	8.60	3.31
Jumlah	146,772	100	44,489	100	3.30

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} : Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

$\sum Pddk$: Jumlah Penduduk

$\sum KK$: Jumlah Kepala Keluarga

Dari tabel 3.19 terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 3,30 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Payakumbuh merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2-3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 2-3 orang per keluarga.

Jumlah kepala keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 44.489 kepala keluarga yang tersebar di 5 (lima) kecamatan. Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki jumlah kepala keluarga paling banyak yaitu 17.036 (38,29%).

Kemudian disusul oleh kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 10.172 kepala keluarga (22,86%) dan Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 9.824 kepala keluarga (22,08%), dan Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 3.826 kepala keluarga (8,60%). Sedangkan jumlah kepala keluarga terkecil berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 3.631 kepala keluarga (8,16%).

3.2.2. Status Hubungan dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.20

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

No	Status	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	35,700	48.35	8,789	12.05	44,489	30.31
2	Suami	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Istri	0	0.00	31,108	42.65	31,108	21.19
4	Anak	36,925	50.01	31,608	43.34	68,533	46.69
5	Menantu	2	0.00	3	0.00	5	0.00
6	Cucu	230	0.31	179	0.25	409	0.28
7	Orang Tua	22	0.03	222	0.30	244	0.17
8	Mertua	70	0.09	473	0.65	543	0.37
9	Famili Lain	486	0.66	289	0.40	775	0.53
10	Lainnya	399	0.54	267	0.37	666	0.45
	Jumlah	73,834	100	72,938	100	146,772	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Tabel 3.20 di atas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah.

Dapat dilihat jumlah kepala keluarga laki-laki di Kota Payakumbuh adalah 35.700 kepala keluarga, 31.108 diantaranya memiliki istri. Perempuan yang menjadi kepala keluarga angkanya cukup tinggi yakni 8.789 jiwa, salah satu penyebabnya adalah perceraian dan kematian kepala keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat perekonomian yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Payakumbuh jumlahnya tidak besar.

3.2.3. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kecamatan

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Dari Tabel 3.21 berikut ini dapat dilihat Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Payakumbuh tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Payakumbuh adalah laki-laki yaitu 35.700 orang (80,24%).

Tabel 3.21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan

Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	13,425	37.61	3,611	41.09	17,036	38.29
Payakumbuh Utara	8,273	23.17	1,899	21.61	10,172	22.86
Payakumbuh Timur	7,865	22.03	1,959	22.29	9,824	22.08
Lamposi Tigo Nagori	2,983	8.36	648	7.37	3,631	8.16
Payakumbuh Selatan	3,154	8.83	672	7.65	3,826	8.60
Jumlah	35,700	80.24	8,789	19.76	44,489	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 8.789 orang (19,76%) atau dengan perbandingannya sekitar 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Dari table 3.21 terlihat juga bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

3.2.4. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.22
Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
00-04	0	0.00	0	0.00	0	0.00
05-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10-14	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15-19	21	0.06	26	0.30	47	0.11
20-24	643	1.80	175	1.99	818	1.84
25-29	2,685	7.52	241	2.74	2,926	6.58
30-34	3,672	10.29	303	3.45	3,975	8.93
35-39	4,468	12.52	488	5.55	4,956	11.14
40-44	5,090	14.26	699	7.95	5,789	13.01
45-49	4,748	13.30	824	9.38	5,572	12.52
50-54	4,110	11.51	944	10.74	5,054	11.36
55-59	3,225	9.03	1,045	11.89	4,270	9.60
60-64	2,777	7.78	1,054	11.99	3,831	8.61
65-69	2,176	6.10	1,097	12.48	3,273	7.36
70-74	1,182	3.31	792	9.01	1,974	4.44
>75	903	2.53	1,101	12.53	2,004	4.50
Jumlah	35,700	100	8,789	100	44,489	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari table 22 dilihat terdapat kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun (usia mengenyam pendidikan) sebanyak 47 jiwa (0,11%). Ini tentu perlu menjadi perhatian seluruh pihak, karena seharusnya pada usia ini berada pada bangku sekolah, bukan menjadi kepala keluarga

Kepala Keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 5.789 jiwa (13,01 persen). Hal yang sama juga terdapat pada kepala keluarga laki-laki dengan jumlah 5.090 jiwa (14,26 persen). Sementara kepala keluarga perempuan terletak pada kelompok umur diatas 75 tahun dengan jumlah Kepala Keluarga 1.101 (12,53 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 55-59, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan tangguh yang

memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya baik itu dari sisi sosial, ekonomi, maupun psikologi, yang dapat membantu dalam kehidupan mereka setelah bercerai, baik bercerai hidup maupun bercerai mati.

3.2.5. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin

Tabel 3.23
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	1,212	3.39	590	6.71	1,802	4.05
Kawin	32,096	89.90	1,443	16.42	33,539	75.39
Cerai Hidup	1,190	3.33	2,063	23.47	3,253	7.31
Cerai Mati	1,202	3.37	4,693	53.40	5,895	13.25
Jumlah	35,700	100	8,789	100	44,489	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Pada umumnya kepala keluarga di Kota Payakumbuh berstatus kawin sebanyak 33.539 (75,39%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 1.802 jiwa setara 4,05 persen. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Hal yang menarik adalah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin, hal ini dikarenakan pasangan suami istri yang bertempat tinggal di wilayah yang berbeda. Selain itu juga disebabkan laki-laki yang berpoligami secara sah. Dari table diatas dapat dilihat, persentase perempuan yang menjadi kepala keluarga dan berstatus kawin adalah sebanyak 1.443, 16,42 persen dari total kepala keluarga berstatus kawin .

Tabel 3.24

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Kelompok Umur	Status Perkawinan								Jumlah	
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	-	0.00
04-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	-	0.00
10-14	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	-	0.00
15-19	39	2.16	8	0.02	0	0.00	0	0.00	47	0.11
20-24	316	17.54	467	1.39	33	1.01	2	0.03	818	1.84
25-29	340	18.87	2,445	7.29	128	3.93	13	0.22	2,926	6.58
30-34	200	11.10	3,514	10.48	236	7.25	25	0.42	3,975	8.93
35-39	185	10.27	4,267	12.72	421	12.94	83	1.41	4,956	11.14
40-44	182	10.10	4,873	14.53	512	15.74	222	3.77	5,789	13.01
45-59	145	8.05	4,594	13.70	546	16.78	287	4.87	5,572	12.52
50-54	139	7.71	3,933	11.73	460	14.14	522	8.85	5,054	11.36
55-59	85	4.72	3,088	9.21	385	11.84	712	12.08	4,270	9.60
60-64	68	3.77	2,592	7.73	255	7.84	916	15.54	3,831	8.61
65-69	47	2.61	1,976	5.89	174	5.35	1,076	18.25	3,273	7.36
70-74	31	1.72	1,036	3.09	65	2.00	842	14.28	1,974	4.44
>75	25	1.39	746	2.22	38	1.17	1,195	20.27	2,004	4.50
Jumlah	1,802	100	33,539	100	3,253	100	5,895	100	44,489	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 24 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Payakumbuh berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana, guna melakukan penundaan kehamilan. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 45-59 tahun.

3.2.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin

tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga serta semakin tinggi juga tingkat pendidikan anggota keluarganya terutama anak-anaknya kelak. Karena Kepala Keluarga adalah contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.25
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	462	1.29	175	1.99	637	1.43
Belum Tamat SD/Sederajat	227	0.64	108	1.23	335	0.75
Tamat SD/Sederajat	7,384	20.68	2,870	32.65	10,254	23.05
SLTP/Sederajat	5,625	15.76	1,557	17.72	7,182	16.14
SLTA/Sederajat	15,596	43.69	2,899	32.98	18,495	41.57
Diploma I/II	150	0.42	122	1.39	272	0.61
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,267	3.55	291	3.31	1,558	3.50
Diploma IV/Strata I	4,555	12.76	719	8.18	5,274	11.85
Strata-II	422	1.18	44	0.50	466	1.05
Strata-III	12	0.03	4	0.05	16	0.04
Jumlah	35,700	100	8,789	100	44,489	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 3.25, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SLTA/sederajat sebesar 41,57 persen. Untuk kepala keluarga tamat SD/Sederajat sebesar 23,05 persen, tamat SLTP/sederajat 16,14 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 sebesar 4,11 persen dan S1/S2/S3 Sebesar 12,94 persen. Sangat disayangkan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD yang persentasenya 2,18 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, kebanyakan kepala keluarga perempuan berpendidikan rendah yaitu belum tamat SD dan tamat SD dengan angka 35,87 persen. Proporsi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki yang berpendidikan rendah yakni hanya 25,13 persen.

3.2.6. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Tabel 3.26
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Bekerja	33,889	95.38	1,838	23.04	35,727	81.5
2	Belum/Tidak Bekerja	319	0.8	176	1.94	495	1.02
3	Pelajar/Mahasiswa	140	0.33	110	1.05	250	0.47
4	Pensiunan	1,352	3.49	478	3.97	1,830	3.58
5	Mengurus Rumah Tangga	0	0.00	6,187	70.00	6,187	13.44
6	Jumlah	35,700	80.24	8,789	19.76	44,489	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis pekerjaan digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang bekerja di sektor pekerjaan tertentu yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai.

Dari tabel 26 diatas dapat dilihat bahwa 81,50% kepala keluarga di Kota Payakumbuh bekerja, sementara kepala keluarga yang tidak bekerja sebanyak 495 kepala keluarga. Hal ini dikarenakan kepala keluarga yang berusia lanjut dan tidak kuat bekerja.

Selain Kepala Keluarga yang tidak bekerja, juga dapat dilihat kepala keluarga yang pekerjaannya pelajar/mahasiswa yakni sebanyak 250 kepala keluarga. Hal ini dikarenakan perkawinan di usia sekolah/mahasiswa dan tidak melakukan pemutakhiran kartu keluarga setelah menikah, menyesuaikan dengan pekerjaan yang digeluti saat ini.

3.3. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

3.3.1. Kesehatan

3.3.1.1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)/CWR

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia produktif (Usia 15-49 tahun). Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertiitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio CWR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR : Rasio Anak Perempuan

$P_{(0-4)}$: Jumlah Penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

$P_{(15-49)}$: Jumlah Penduduk Perempuan umur 15-49 tahun

K : Konstanta = 100

Tabel 3.27
Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan (Child Women Ratio - CWR)

Kecamatan	Jumlah Penduduk Umur 0 - 4 Tahun	Jumlah Perempuan Umur 15 - 49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-CWR)
Payakumbuh Barat	4,447	14,920	29.81
Payakumbuh Utara	2,669	8,904	29.98
Payakumbuh Timur	2,391	8,100	29.52
Lamposi Tigo Nagori	1,106	3,194	34.63
Payakumbuh Selatan	946	3,354	28.21
Jumlah	11,559	38,472	30.05

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 3.27 diatas dapat angka rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 adalah sebesar 30,05%, hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 30 orang balita (umur 0-4 tahun).

Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang cukup tinggi karena jumlah anak balita hanya 30,05 persen. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 34,63% sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu sebesar 28,21%.

3.3.1.2. Pemakaian Alat Kontrasepsi

Salah satu faktor yang menentukan tingkat laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah adalah tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi.

Hal inilah yang merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk (Prawirohardjo, 2010). Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran

yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menemukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk.,2008).

Tujuan program KB adalah mewujudkan keluarga sehat, bahagia dan sejahtera. Ada beberapa tujuan penting dilaksanakannya program keluarga berencana, di antaranya:

- Membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga tersebut.
- Mencanangkan keluarga kecil dengan hanya dua anak
- Mencegah terjadinya pernikahan di usia dini
- Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia yang terlalu muda atau terlalu tua
- Menekan jumlah penduduk serta menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan serta keinginan bersama.

Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi seperti kondom, dan vasektomi. Sementara itu apabila istri yang menggunakan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi di masing-masing Kecamatan se Kota Payakumbuh pada tahun 2023.

Tabel 3.28
Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Kecamatan	Alat Kontrasepsi							Jumlah
	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom	
Payakumbuh Barat	685	213	13	179	1605	407	572	3.674
Payakumbuh Utara	288	103	12	264	823	245	366	2.101
Payakumbuh Timur	542	112	10	253	690	207	202	2.016
Lamposi Tigo Nagori	151	61	2	114	506	166	119	1.119
Payakumbuh Selatan	282	64	18	85	387	168	179	1.183
Jumlah	1.948	553	55	895	4.011	1.193	1.438	10.093

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan KB Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 28 terlihat bahwa pemakai alat kontrasepsi jenis suntik lebih mendominasi dari pemakaian alat kontrasepsi jenis lainnya, hampir separuh pengguna alat kontrasepsi menggunakan alkon jenis suntik.

Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap alat kontrasepsi suntik lebih aman dibandingkan dari alat kontrasepsi lainnya, walaupun sebenarnya apabila ditinjau secara medis memiliki tingkat keamanan yang sama. Selain itu jenis alat kontrasepsi ini diminati oleh pasutri usia muda mengingat penggunaan dalam jangka pendek ketika ingin memiliki anak Kembali.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, dukungan suami dan pengalaman ber KB. Dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, karena istri yang mendapat dukungan dari suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan akan sedikit yang menggunakan kontrasepsi.

3.3.1.3. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi,

perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Angka Kelahiran Menurut umur (Age Spesific Fertility Rate /ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, sehingga tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan Kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Perhitungan Angka Kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ASFR = \frac{Bi}{Pi} \times K$$

- ASFR : Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur
Bi : Jumlah Kelahiran dr perempuan pd kelompok umur i
Pi : Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
K : Konstanta=1000

Tabel 3.29
Jumlah Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur/ASFR
Kota Payakumbuh Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR)
15-19	6,322	32	5.06
20-24	6,245	146	23.38
25-29	5,792	649	112.05
30-34	4,870	415	85.22
35-39	5,117	241	47.10
40-44	5,318	55	10.34
45-49	4,808	1	0.21

Sumber : Jumlah Perempuan (Dinas Dukcapil), Jumlah Kelahiran (Dinas Kesehatan) Tahun 2023. Diolah

Dari table diatas dapat dilihat bahwa ASFR tertinggi pada kelompok umur 25-29 yakni 112,05 dibulatkan 112, artinya dari 1000 perempuan usia 25-29 tahun terdapat 112 peristiwa kelahiran.

Sementara ASFR terendah berada pada kelompok umur 45-49, yakni dari 1000 perempuan usia 45-49 terdapat 0,21 peristiwa kelahiran. Yang menarik adalah pada kelompok umur 15-19 ASFR ny cukup tinggi, yaitu 5 peristiwa kelahiran setiap 1000 perempuan. Ini harus menjadi perhatian semua pihak, sebagaimana kita tahu usia ini seharusnya berada di bangku sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia terlalu muda belum sepenuhnya mencapai sasaran, karna masih terdapatnya peristiwa kelahiran pada kelompok umur 15-19 ini. Meskipun tergolong kecil, angka ini tetap menjadi perhatian dari semua pihak. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi remaja di Sekolah Menengah Atas

Angka Kelahiran Total (total Fertility Rate /TFR)

Angka Fertilitas Total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Data yang diperlukan untuk penghitungan Angka Kelahiran Total adalah Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur.

Angka Fertilitas Total berguna bagi pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, Kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak. Dari Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur pada table 3.29, maka diperoleh Angka Kelahiran Total, yakni 2.8 Dari Angka tersebut diketahui bahwa setiap perempuan di Kota Payakumbuh akan melahirkan anak sebanyak 2-3 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)/CBR

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.30
Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Payakumbuh Barat	461	493	954
Payakumbuh Utara	193	189	382
Payakumbuh Timur	249	269	518
Lamposi Tigo Nagori	146	146	292
Payakumbuh Selatan	104	121	225
Jumlah	1.153	1.218	2.371

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2023. Diolah

Dari Tabel 30 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 adalah sebanyak 2.371 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 1.153 jiwa dan perempuan 1.218 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut

jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan kelahiran perempuan.

Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$CBR = \frac{b}{p} \times K$$

- CBR : Angka Kelahiran Kasar
- B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
- P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu
- K : Konstanta=1000

Dari Tabel 3.30 diketahui angka kelahiran 2.371 jiwa sementara jumlah penduduk pertengahan tahun adalah 145.191. Dari angka tersebut setelah dihitung diketahui bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Payakumbuh Tahun 2023 adalah 16,33 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 16 kelahiran hidup.

3.3.2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

3.3.2.1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.31
Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Payakumbuh Barat	954	40.2	10	1.05	10.48
Payakumbuh Utara	382	16.1	4	1.05	10.47
Payakumbuh Timur	518	21.8	2	0.39	3.86
Lamposi Tigo Nagori	292	12.3	4	1.37	13.70
Payakumbuh Selatan	225	9.5	0	0.00	0.00
Jumlah	2371	100	13	0.55	5.48

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2023. Diolah

Dari tabel terlihat bahwa selama tahun 2023, angka kematian bayi di Kota Payakumbuh masih tergolong tinggi karena terdapat 3 kematian bayi dari setiap 1.000 kelahiran hidup.

Masing-masing kecamatan mencatatkan peristiwa kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup, kecuali Kecamatan Payakumbuh Selatan. Kalau dilihat per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yakni 13,70 artinya terdapat 14 bayi yang meninggal dari setiap 1000 kelahiran hidup.

Persoalan kematian bayi bukan semata-mata menjadi tanggung jawab dinas kesehatan saja, tapi ini menjadi persoalan bersama di Pemerintah Kota Payakumbuh dan semua unsur yang terlibat.

3.3.2.2. Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kota Payakumbuh Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini.

Tabel 3.32
Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi Baru Lahir		Angka Kematian Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	954	40.2	1	14.29	1.05
Payakumbuh Utara	382	16.1	4	57.14	10.47
Payakumbuh Timur	518	21.8	1	14.29	1.93
Lamposi Tigo Nagori	292	12.3	1	14.29	3.42
Payakumbuh Selatan	225	9.5	0	0.00	0
Jumlah	2371	100	7	0.3	2.95

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2023. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran bayi di Kota Payakumbuh terdapat 3 kematian bayi neonatal. Kematian Neonatal tersebar di seluruh Kecamatan, kecuali di Payakumbuh Selatan dengan angka kematian bayi neonatal tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara sebesar 10,47 artinya setiap 1000 kelahiran hidup di Payakumbuh Utara terdapat 10 kematian neonatal.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kematian bayi neonatal adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan.

Kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

3.3.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/ PNNDNR)

Kematian Post Neo_Natal (Post Neo_Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo_Natal dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.33

Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi Baru Lahir		Angka Kematian Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	954	40.2	2	28.6	2.1
Payakumbuh Utara	382	16.1	0	0.0	0.0
Payakumbuh Timur	518	21.8	1	14.3	1.9
Lamposi Tigo Nagori	292	12.3	3	42.9	10.3
Payakumbuh Selatan	225	9.5	0	0.0	0.0
Jumlah	2371	100	7	100.0	3.0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2023. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 4 sampai 5 kematian bayi post neonatal. Kematian Post Neonatal hanya tersebar di 4 Kecamatan, dengan Angka kematian bayi post neonatal tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 10,3 artinya setiap 1000 kelahiran hidup di Payakumbuh Timur terdapat 10 kematian post_neonatal.

3.3.3. Sosial

Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. (Permensos nomor 5 tahun 2019).

Hambatan, kesulitan dan gangguan yang dialami oleh penduduk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan /keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk pemerlu layanan kesejahteraan sosial.

3.3.3.1. Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Tabel 3.34
Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

	Jenis P3KS	Kecamatan					Jumlah
		Pyk. Barat	Pyk. Utara	Pyk. Timur	LATINA	Pyk. Selatan	
1	Anak Balita Terlantar	4	-	3	-	-	7
2	Anak Terlantar	26	3	4	-	-	33
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	2	-	-	-	-	2
4	Anak Jalanan	-	-	-	-	-	-
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	65	38	47	20	12	182
6	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan	-	-	-	-	-	-
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	-	-	-	-	-	-
8	Lanjut Usia Terlantar	166	104	183	37	1	491
9	Penyandang Disabilitas	256	179	166	91	31	723
10	Tuna Susila	-	-	-	-	-	-
11	Gelandangan	-	-	-	-	-	-
12	Pengemis	13	3	4	-	-	20
13	Pemulung	24	6	8	1	-	39
14	Kelompok Minoritas	-	-	-	-	-	-
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan (BWBLP)	12	16	6	5	-	39
16	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	1	-	1	-	-	2
17	Korban Penyalahgunaan Napza	7	17	5	2	-	31
18	Korban Trafficking	-	-	-	-	-	-
19	Korban Tindak Kekerasan	3	-	-	-	-	3
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	-	-	-	-	-	-
21	Korban Bencana Alam	-	-	-	-	-	-
22	Korban Bencana Sosial	-	-	-	-	-	-
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	537	402	177	124	108	1,348
24	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	15	6	-	-	-	21
25	Komunitas Adat Terpencil	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1.131	774	604	280	152	2941

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Aspek P3KS yang dominan terlihat pada kelompok perempuan rawan social ekonomi, penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar. Jumlah total penduduk pemerlu layanan kesejahteraan social bukan menggambarkan jumlah individu P3KS itu sendiri, karna satu orang penduduk bisa saja masuk ke dalam beberapa kategori P3KS.

Jika dilihat per kecamatan, sesuai dengan jumlah penduduk paling banyak per kecamatan, angka penduduk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebanyak 1.131 jiwa dengan persentase sebesar 38,45 persen. Sedangkan penduduk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial terendah adalah di Kecamatan Payakumbuh Selatan dengan angka 152 orang (5,17%).

3.3.3.2. Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (Permensos nomor 5 tahun 2019).

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis disabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kabupaten/Kota. Distribusi penduduk Kota Payakumbuh menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2023 disajikan pada Tabel 35 berikut ini.

Tabel 3.35

Jumlah Penyandang Disabilitas

No	Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		
		L	P	Jml
1	Disabilitas Fisik	137	174	311
2	Disabilitas Mental	184	115	299
3	Disabilitas Sensorik	75	96	171
4	Disabilitas Intelektual	71	53	124
	Jumlah	467	438	905

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Payakumbuh 146. 772 jiwa maka persentase jumlah penduduk penyandang disabilitas tahun 2023 adalah

0,62 persen. Aspek penyandang disabilitas yang dominan terlihat pada kelompok disabilitas fisik dan mental.

Kelompok penduduk ini perlu mendapat perhatian dan mendapat pelayanan penuh dari pemerintah, baik itu dari sisi pendidikan, kesehatan dan keterampilan. Sehingga Dengan keterbatasannya, penyandang disabilitas dapat mengembangkan dirinya melalui kemandirian yang bermartabat, memiliki hak dan akses yang sama dalam pelayanan publik, dan inklusivitas dalam berbagai aspek pembangunan Indonesia.

3.3.4. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Diperkirakan setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Untuk itu, pemerintah dituntut untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dan mampu men ghadirkan ketersediaan lapangan kerja yang banyak.

3.3.4.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Persentase jumlah tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum P_{ddk_{15th}}}{\sum P_{ddk}} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

$\sum P_{ddk}$ = Jumlah Penduduk

Batas usia kerja penduduk yang berlaku pada profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan. Indikator ini berguna sebagai pertimbangan pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 36
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	5.921	12,02	5.725	11,77	11.646	11,90
20-24	6.483	13,16	6.206	12,76	12.689	12,96
25-29	5.948	12,07	5.777	11,88	11.725	11,98
30-34	4.897	9,94	4.889	10,05	9.786	10,00
35-39	5.119	10,39	5.104	10,50	10.223	10,44
40-44	5.442	11,05	5.302	10,90	10.744	10,98
45-49	4.996	10,14	4.814	9,90	9.810	10,02
50-54	4.243	8,61	4.123	8,48	8.366	8,55
55-59	3.336	6,77	3.641	7,49	6.977	7,13
60-64	2.876	5,84	3.045	6,26	5.921	6,05
Jumlah	49.261	100	48.626	100	97.887	100
% Tenaga Kerja	34,30 %		33,86%		68,16%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 36 nampak bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak (34,30%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (33,86). Lebih dari separuh jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2023 merupakan tenaga kerja (usia produktif) yakni sebanyak 68,16%.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari tabel 37 terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbesar adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebesar 38.146 orang (38,51%) dan diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebesar 23.067 orang (23,29%), Payakumbuh Timur yakni sebesar 21.111 orang (21,31%), Payakumbuh Selatan yakni sebesar 8.702 orang (8,79%) dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni sebesar 8.025 orang (8,10%).

Tabel 3.37
Jumlah dan Poporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	19,051	38.22	19,095	38.80	38,146	38.51
Payakumbuh Utara	11,631	23.34	11,436	23.24	23,067	23.29
Payakumbuh Timur	10,726	21.52	10,385	21.10	21,111	21.31
Lamposi Tigo Nagori	4,024	8.07	4,001	8.13	8,025	8.10
Payakumbuh Selatan	4,410	8.85	4,292	8.72	8,702	8.79
Jumlah	49,842	100	49,209	100	99,051	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel 38 berikut ini terlihat jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan belum tamat SD) tercatat 25.666 orang (25,91%). Sementara untuk tenaga kerja berpendidikan tamat SLTP sebanyak 9.735 orang (9,83%), yang tertinggi adalah tenaga kerja dengan status pendidikan tamat SLTA/ sederajat 45.960 (46,95%).

Tabel 3.38
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Tidak/Blm Sekolah	6,567	13.18	6,322	12.85	12,889	13.01
Belum Tamat SD/Sederajat	6,532	13.11	6,245	12.69	12,777	12.90
Tamat SD/Sederajat	5,960	11.96	5,792	11.77	11,752	11.86
SLTP/Sederajat	4,865	9.76	4,870	9.90	9,735	9.83
SLTA/Sederajat	5,119	10.27	5,117	10.40	10,236	10.33
Diploma I/II	5,468	10.97	5,318	10.81	10,786	10.89
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	4,967	9.97	4,808	9.77	9,775	9.87
Diploma IV/Strata I	4,231	8.49	4,107	8.35	8,338	8.42
Strata-II	3,304	6.63	3,612	7.34	6,916	6.98
Strata-III	2,829	5.68	3,018	6.13	5,847	5.90
Jumlah	49,842	100	49,209	100	99,051	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara diploma, tamat Diploma I/II dan Akademi/Diploma III sebesar 20.561 orang (20,76%). Sementara untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara S1, S2 dan S3 yakni 21.101 orang (21,30%).

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, untuk pendidikan dasar dan menengah (SD sampai SLTA) persentase tenaga kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi Diploma dan Strata 1, Strata II dan Strata III, persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

3.3.4.2. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu :

- Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- Pengangguran (*unemployment*), Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)
- Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan perkerjaan.

Distribusi Angkatan Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Jumlah Angkatan Kerja yang dicatatkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II 2023 dapat dilihat pada table 39 berikut ini. Angkatan kerja disini adalah yang benar benar bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti, tidak termasuk pelajar/mahasiswa, pensiunan, ibu rumah tangga dan belum/tidak bekerja.

Tabel 3.39
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Payakumbuh Barat	13,130	37.88	4,418	41.32	17,548	38.69
Payakumbuh Utara	8,053	23.23	2,566	24.00	10,619	23.41
Payakumbuh Timur	7,502	21.64	2,259	21.13	9,761	21.52
Lamposi Tigo Nagori	2,903	8.38	634	5.93	3,537	7.80
Payakumbuh Selatan	3,074	8.87	815	7.62	3,889	8.57
Jumlah	34,662	100	10,692	100	45,354	100
Persentase	76,43%		23,57%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari Tabel 3.39 terlihat bahwa persentase angkatan kerja laki-laki (76,43%) lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan (23,57%). Jika dilihat menurut kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 38,69 persen, diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yaitu 23,41 persen.

Sedangkan persentase terendah di Kecamatan Latina yaitu 7,80 persen. Apabila dilihat dari jenis kelamin, Kecamatan Payakumbuh Barat juga mempunyai proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan tertinggi. Sementara untuk angkatan kerja menurut jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Dari table berikut angkatan kerja tertinggi berada kelompok umur 40-44, karna Penduduk pada kelompok umur ini mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga, sehingga perlu dan dituntut bekerja untuk mendapatkan penghasilan tetap.

Tabel 3.40
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	64	0.18	16	0.15	80	0.18
20-24	1,270	3.66	391	3.66	1,661	3.66
25-29	3,868	11.16	1,692	15.82	5,560	12.26
30-34	4,402	12.70	1,758	16.44	6,160	13.58
35-39	4,946	14.27	1,638	15.32	6,584	14.52
40-44	5,369	15.49	1,382	12.93	6,751	14.89
45-49	4,914	14.18	1,084	10.14	5,998	13.22
50-54	4,190	12.09	1,031	9.64	5,221	11.51
55-59	3,210	9.26	1,049	9.81	4,259	9.39
60-64	2,429	7.01	651	6.09	3,080	6.79
Jumlah	34,662	100	10,692	100	45,354	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Namun sangat disayangkan , masih ada penduduk yang bekerja pada usia sekolah yakni pada kelompok umur 15-19 tahun. Seharusnya pada kelompok umur ini mereka bersekolah dan tidak mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah. Untuk lebih mengatasi persoalan ini, perlu kajian mendalam dan lebih terperinci lagi.

Angkatan Kerja Menurut Pendidikan

Tabel berikut ini menyajikan jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan. Dapat dilihat bahwa untuk angkatan kerja yang pendidikannya tamat SLTA/ sederajat paling tinggi dibandingkan dengan pendidikan lain yang ditamatkan yakni 41,30% (18.730 jiwa)

Tabel 3.41
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	584	1.68	43	0.40	627	1.38
Belum Tamat SD/Sederajat	193	0.56	8	0.07	201	0.44
Tamat SD/Sederajat	6,276	18.11	455	4.26	6,731	14.84
SLTP/Sederajat	5,427	15.66	426	3.98	5,853	12.91
SLTA/Sederajat	15,850	45.73	2,880	26.94	18,730	41.30
Diploma I/II	125	0.36	191	1.79	316	0.70
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,246	3.59	1,300	12.16	2,546	5.61
Diploma IV/Strata I	4,563	13.16	4,980	46.58	9,543	21.04
Strata-II	389	1.12	395	3.69	784	1.73
Strata-III	9	0.03	14	0.13	23	0.05
Jumlah	34,662	100	10,692	100	45,354	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Sementara untuk angkatan kerja yang menamatkan pendidikan tinggi mulai dari tingkatan pendidikan DI/II sd Strata III cukup tinggi 13.212 jiwa (29,13%).

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Angka Partisipasi Kerja ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Data yang dibutuhkan untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja adalah data Angkatan kerja yang bekerja dan jumlah tenaga kerja (sumber data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) serta jumlah data pencari kerja (sumber data Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian).

Tabel 3.42
Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	angkatan kerja			bukan angkatan kerja	Jml Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari kerja	jml			
15-19	80	46	126	12,763	12,889	0.98
20-24	1,661	117	1,778	10,999	12,777	13.92
25-29	5,560	66	5,626	6,126	11,752	47.87
30-34	6,160	27	6,187	3,548	9,735	63.55
35-39	6,584	12	6,596	3,640	10,236	64.44
40-44	6,751	13	6,764	4,022	10,786	62.71
45-59	5,998	6	6,004	3,771	9,775	61.42
50-54	5,221	2	5,223	3,115	8,338	62.64
55-59	4,259	0	4,259	2,657	6,916	61.58
60-64	3,080	0	3,080	2,767	5,847	52.68
Jumlah	45,354	289	45,643	53,408	99,051	46.08

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dan Dinas Naker Perin Tahun 2023. Diolah

Untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja (APAK) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pdd_{15th+}} \times 100\%$$

APAK : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

\sum Angker : Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari

Pekerjaan) \sum Pdd_{15th+} : Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun

Dari Tabel 42 diatas dan hasil perhitungan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Payakumbuh per 31 Desember 2023 adalah 46,08 persen, artinya hanya 46,08 persen penduduk usia 15 sampai 64 tahun Di Kota Payakumbuh yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif.

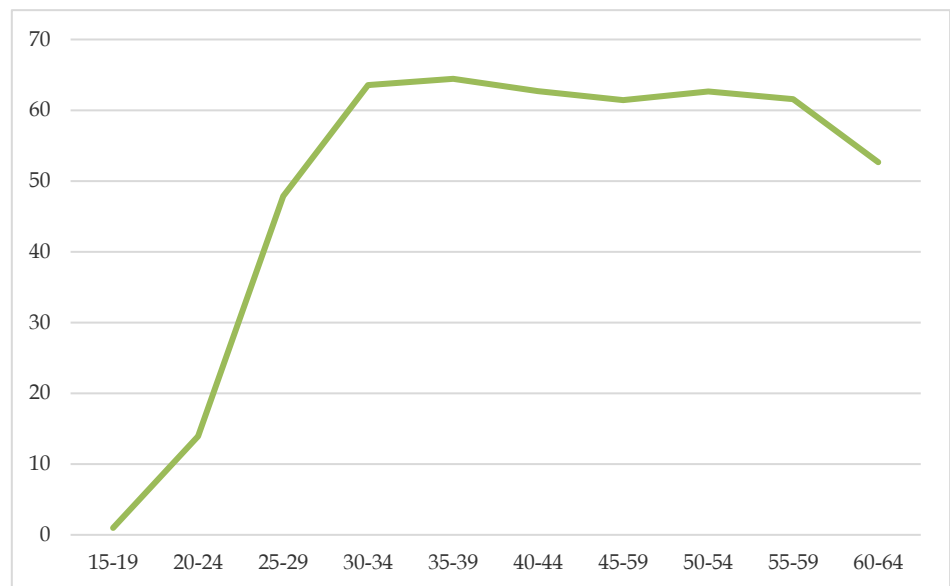
Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Penyerapan angkatan kerja atau persentase angkatan kerja yang bekerja di Kota Payakumbuh adalah 46,08%. Dari total penyerapan angkatan kerja diatas, penyerapan tertinggi berada pada kelompok umur 30 tahun ke atas.

Sebagaimana dijelaskan di awal Angkatan kerja disini adalah penduduk yang benar benar bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti, tidak termasuk pelajar/mahasiswa, pensiunan, ibu rumah tangga dan belum/tidak bekerja. Selain memberikan gambaran tentang kondisi angkatan kerja yang terlibat kegiatan produktif, Angka Partisipasi Kerja juga mengisyaratkan ketersediaan lapangan kerja di suatu Kabupaten/Kota. Dari angka diatas mengisyaratkan kurang tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk menampung tenaga kerja di Kota Payakumbuh, dan hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kebijakan dalam penyediaan lapangan kerja cukup dan memadai.

Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

Pada gambar berikut ini dapat dilihat pola partisipasi angkatan kerja, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada kelompok usia 35-39 merupakan angka tertinggi.

Gambar 4
Grafik Partisipasi Angkatan Kerja



Berdasarkan grafik Angka Partisipasi Kerja di bawah ini, dapat dilihat dari segi pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah berbentuk huruf U terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 35-39 tahun (Gambar 4).

Terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 25 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Menurut Kecamatan

Beberapa factor yang mempengaruhi tingginya angka partisipasi Angkatan kerja disuatu wilayah adalah terkait dengan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), konsumsi rumah tangga dan upah minimum. Semakin banyak UMKM di suatu wilayah, maka angka partisipasi Angkatan kerja semakin tinggi. Angka Partisipasi Angkatan Kerja masing-masing kecamatan dilihat dari table berikut ini.

Tabel 3.43

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan

Kecamatan	Angkatan Kerja			Bukan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	APAK
	Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah			
Payakumbuh Barat	17,548	88	17,636	20,510	38,146	46.23
Payakumbuh Utara	10,619	84	10,703	12,364	23,067	46.40
Payakumbuh Timur	9,761	53	9,814	11,297	21,111	46.49
Lamposi Tigo Nagori	3,537	35	3,572	4,453	8,025	44.51
Payakumbuh Selatan	3,889	29	3,918	4,784	8,702	45.02
	45,354	289	45,643	53,408	99,051	46.08

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dan Dinas Naker Perin Tahun 2023. Diolah

Dari table 43 diatas dapat dilihat angka partisipasi kerja menurut kecamatan, dimana Angka Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur yakni sebesar 46,49 % sementara Angka Partisipasi Angkatan Kerja terendah berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yakni sebesar 44,51%. Dengan kata lain, 46,49 persen penduduk usia 15 sampai 64 tahun Di Kecamatan Payakumbuh Timur bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif lainnya, sementara di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori penduduk yang bekerja dan terlibat kegiatan produktif lainnya sebesar 44,51%.

Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu sebagai aparatur/pejabat Negara, Hal ini juga dikarenakan Kota Payakumbuh termasuk kota kecil dengan kompleksitas pekerjaan penduduknya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja di semua jenis pekerjaan lebih banyak dibandingkan angkatan kerja yang berjenis perempuan.

3.3.5. Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu peran masyarakat dalam melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat diperlukan sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel berikut ini menyajikan jumlah penduduk berdasarkan usia sekolah di masing-masing tingkatan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 3.44
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Usia Sekolah)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
04 - 05 Tahun	2,695	2,415	5,110
06 Tahun	1,279	1,218	2,497
07 - 12 Tahun	8,069	7,499	15,568
13 - 15 Tahun	4,357	3,976	8,333
16 - 18 Tahun	3,914	3,765	7,679
19 - 22 Tahun	5,081	4991	10,072
Jumlah	25,395	23,864	49,259

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat komposisi penduduk menurut usia sekolah per tingkatan pendidikan, dimulai umur 04-05 tahun untuk tingkatan Pendidikan Usia Dini (PAUD) /sejenis, umur 06 tahun untuk tingkatan pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK)/sejenis, umur 07-12 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), umur 13-15 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan umur 16-18 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umur 19-22 tahun untuk tingkatan pendidikan Perguruan Tinggi.

Diharapkan kedepannya angka ini menjadi dasar penghitungan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Pasrtisipasi Murni (APM) di masing-masing Kabupaten/Kota untuk tiap tingkatan pendidikan.

3.3.5.1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3.45

Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	16,250	15,568	104,38
a. SD	15,267	15,568	98.07
b. SLB	143	15,568	0.92
c. MI	692	15,568	4.45
d. Paket A	148	15,568	0.95
e. ULA			
SLTP/Junior SS	11,659	8,333	139.88
a. SMP	8,665	8,333	103.98
b. SLB	57	8,333	0.68
c. MTs	2,567	8,333	30.81
d. Paket B	367	8,333	4.40
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	15,360	7,679	200.3
a. SMA	6,928	7,679	90.22
b. SLB	58	7,679	0.76
c. MA	2,014	7,679	26.23
d. SMK	6,205	7,679	80.80
e. Paket C	155	7,679	2.02
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kota Payakumbuh tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 104,38 persen. Ini menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal yang sama juga terjadi untuk jenjang Pendidikan tingkat SLTP maupun tingkat SLTA.

3.3.5.2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 3.46
Angka Partisipasi Murni (APM)/Net Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
SD/Primary School	14.686	15,568	94,33
a. SD	13,763	15,568	88.41
b. SLB	141	15,568	0.91
c. MI	637	15,568	4.09
d. Paket A	145	15,568	0.93
e. ULA			
SLTP/Junior SS	9.378	8,333	112,54
a. SMP	7,045	8,333	84.54
b. SLB	55	8,333	0.66
c. MTs	2,110	8,333	25.32
d. Paket B	168	8,333	2.02
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	12.204	7,679	158,93
a. SMA	5,495	7,679	71.56
b. SLB	54	7,679	0.70
c. MA	1,601	7,679	20.85
d. SMK	4,903	7,679	63.85
e. Paket C	151	7,679	1.97
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan merupakan indikator

daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Dari table diatas dapat dilihat, Angka Partisipasi Murni untuk jenjang SD adalah 94,33 % artinya pelajar yang benar-benar berada pada kelompok umur yang seharusnya pada usia SD yakni usia 7-12 tahun adalah sebanyak 94,33%. Hal yang berbeda terjadi pada jenjang Pendidikan SLTP maupun SLTA. Hal ini menandakan bahwa pelajar yang bersekolah di Kota Payakumbuh juga berasal dari daerah di luar Kota Payakumbuh.

3.3.5.3. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan sesuai jumlah siswa di SD, SLTP dan SLTA Negeri dan swasta se Kota Payakumbuh.

Tabel 3.47
Angka Putus Sekolah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	15,237	0	0
SLTP	8,665	4	0.05
SLTA	6,928	37	0.53

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Dari table diatas, Angka Putus Sekolah tertinggi berada pada jenjang SLTA yakni sebesar 0,53 dimana terdapat 37 siswa pada jenjang SLTA yang tidak meneruskan pendidikannya. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua, sekolah dan dinas pendidikan serta semua pihak terlibat untuk mengedukasi orang tua dan pelajar tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan dasar. Karna pada kelompok usia ini sangat rentan, sehingga perlu panutan dan perhatian yang lebih, baik dari orang tua maupun guru.

3.4. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administrative ke dalam wilayah administratif lainnya. Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran.

Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indicator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil, misalnya setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun kelurahan. Berkaitan dengan arus migrasi, indicator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

1. Migrasi Masuk (Mi)
2. Migrasi Keluar (Mo)
3. Migrasi Netto
4. Migrasi Bruto

Ukuran-ukuran indicator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya Tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi.

3.4.1. Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun. Angka Migrasi Masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

- M_i : Angka migrasi masuk penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
 Mig_{masuk} : Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
 K : Konstanta = 1000

Tabel 48

Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun ((Des 2022+ Des 2023)/2)	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
Payakumbuh Barat	55,955	1368	24.45
Payakumbuh Utara	33,921	641	18.90
Payakumbuh Timur	30,740	914	29.73
Lamposi Tigo Nagori	12,090	230	19.02
Payakumbuh Selatan	12,487	300	24.02
Jumlah	145,193	3,453	23.78

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Masuk Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 23,78. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat 23 sd 24 orang penduduk yang masuk dari daerah di luar Kota Payakumbuh

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terbesar yaitu 914 orang (29,73) dan angka migrasi yang terkecil adalah Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 641 orang (18,90).

Salah satu indicator yang menyebabkan tingginya angka migrasi masuk di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah meningkatnya pembangunan kawasan perumahan di Kecamatan Payakumbuh Timur.

3.4.2. Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam satu tahun.

Tabel 3.49
Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023/2)	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
Payakumbuh Barat	55,955	1282	22.91
Payakumbuh Utara	33,921	659	19.43
Payakumbuh Timur	30,740	828	26.94
Lamposi Tigo Nagori	12,090	200	16.54
Payakumbuh Selatan	12,487	237	18.98
Jumlah	145,193	3,206	22.08

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_o : Angka Migrasi Risen keluar
- Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/ periode
- P : Jumlah Penduduk Pertengahan Than yang sama/ periode
- K : Konstanta = 100

Table 3.49 diatas menunjukkan Angka Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh tahun 2023 adalah 22,08. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2023 tiap 1.000 penduduk terdapat 22 orang yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di luar Kota Payakumbuh.

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka persentase migrasi keluar terbesar yaitu 828 Orang (26,94) dan angka migrasi yang terkecil adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 200 orang (16,54).

3.4.3. Migrasi Netto

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

M_n	: Angka Migrasi Risen neto
Mig_{masuk}	: Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig_{out}	: Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	: Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode
K	: Konstanta = 1000

Tabel berikut ini menunjukkan Angka Migrasi Neto Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 0,61. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 di Kota Payakumbuh tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk yang datang ke Kota Payakumbuh dari daerah lain di luar Kota Payakumbuh sebanyak 1. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi masuk dibandingkan dengan migrasi keluar.

Table 3.50
Migrasi Neto ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023 /2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
Payakumbuh Barat	55,955	1,368	1282	86	1.54
Payakumbuh Utara	33,921	641	659	-18	-0.53
Payakumbuh Timur	30,740	914	828	86	2.80
Lamposi Tigo Nagori	12,090	230	200	30	2.48
Payakumbuh Selatan	12,487	300	237	63	5.05
Jumlah	145,193	3,453	3,206	247	1.70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dapat dilihat bahwa hanya di Kecamatan Payakumbuh Barat yang angka migrasinya positif yakni (1,70) artinya bahwa tiap-tiap 1000 penduduk di Kecamatan Payakumbuh Barat terdapat 1 s.d 2 orang yang melakukan migrasi ke masuk ke Kota Payakumbuh.

3.5. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan hukum secara sah, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan social dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

3.5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Kartu Keluarga (KK) memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan dinyatakan Kepala Keluarga adalah

- a. orang yang bertempat tinggal dengan orang lain, baik mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggungjawab terhadap keluarga
- b. orang yang bertempat tinggal seorang diri; atau
- c. kepala kewanitaan, kepala asrama kepala rumah yatim piatu dan lain-lain tempat beberapa orang tinggal bersama-sama.

Setiap Kepala Keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga, meskipun kepala keluarga tersebut masih menumpang di rumah orang tuanya karena pada prinsipnya dalam satu rumah tangga boleh terdapat lebih dari satu Kepala Keluarga

Tabel 3.51
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Jumlah KK	Kepemilikan KK	%
Payakumbuh Barat	17,036	17,007	99.83
Payakumbuh Utara	10,172	10,144	99.72
Payakumbuh Timur	9,824	9,793	99.68
Lamposi Tigo Nagori	3,631	3,625	99.83
Payakumbuh Selatan	3,826	3,816	99.74
Jumlah	44,489	44,385	99.77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dikatakan Kepemilikan Kartu keluarga apabila Kepala Keluarga melakukan pencetakan pertama Kartu Keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing-masing Kabupaten/Kota.

Tabel 51 menunjukkan jumlah kepala keluarga memiliki Kartu Keluarga berdasarkan data Sistim Informasi Administrasi Kependudukan di Kota Payakumbuh adalah 99,77%. Dimana kepemilikan kartu keluarga tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat dan Lamposi Tigo Nagori 99,83% dan terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 99,68%.

Salah satu penyebabnya kepemilikan kartu keluarga ini tidak 100 % dikarenakan pada saat pencatatan peristiwa kematian kepala keluarga akan mengakibatkan pemecahan kepala keluarga.

Dalam pencatatan peristiwa kematian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pencatatan tidak hanya dari laporan ahli waris (keluarga) saja tetapi juga berdasarkan Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) yang disampaikan oleh Kelurahan setiap bulannya.

Sementara untuk penerbitan akta kematian dan pembaharuan Kartu Keluarga dilakukan apabila ahli waris dan kader yang telah ditunjuk melengkapi bahan dan persyaratan penerbitan kedua dokumen tersebut.

3.5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (Ktp) Elektronik

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. Dalam buku profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 47 menyajikan jumlah wajib KTP el dan capaian perekaman KTP El.

Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Pada tahun 2023 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target capaian perekaman KTP-el adalah 99,40 % bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah. Untuk meningkatkan perekaman KTP-el bagi penduduk usia wajib KTP-el berbagai program dan inovasi telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh

Inovasi tersebut diantaranya melalui program Dukcapil Goes To School (sosialisasi, rekam KTP-el di sekolah-sekolah di Kota Payakumbuh), TUNTAS (Pelayanan Adminduk bagi Orang Tua dan Disabilitas), BELAHAN JIWA (Berikan Pelayanan kepada Orang dengan Gangguan Jiwa).

Tabel 3.52

Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Wajib KTP el			Rekam KTP el			
	L	P	Jml	L	P	Jml	%
Payakumbuh Barat	20,111	20,613	40,724	19,485	20,059	39,544	97.10
Payakumbuh Utara	12,258	12,366	24,624	11,870	12,057	23,927	97.17
Payakumbuh Timur	11,504	11,500	23,004	11,137	11,209	22,346	97.14
Lamposi Tigo Nagori	4,288	4,340	8,628	4,144	4,223	8,367	96.97
Payakumbuh Selatan	4,640	4,654	9,294	4,477	4,519	8,996	96.79
JML	52,801	53,473	106,274	51,113	52,067	103,180	97.09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 52 diatas dapat diketahui capaian perekaman KTP el adalah 97,09% dari total wajib KTP el. Untuk kecamatan dengan capaian perekaman tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara 97,17%, sedangkan kecamatan dengan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Selatan 96,79%.

Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Cakupan kepemilikan KTP-el merupakan salah satu target kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seluruh Kabupaten/ Kota se Indonesia (Nasional). Pada tahun 2022 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target cakupan kepemilikan KTP-el adalah 100 % bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah. Tentunya kepemilikan KTP-el ini diawali dengan proses perekaman KTP-el.

Tabel 3.53

Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

	Wajib KTP el			Kepemilikan KTP el			
	L	P	JML	L	P	JML	%
Payakumbuh Barat	20,111	20,613	40,724	19,200	19,767	38,967	95.69
Payakumbuh Utara	12,258	12,366	24,624	11,715	11,881	23,596	95.83
Payakumbuh Timur	11,504	11,500	23,004	10,907	10,954	21,861	95.03
Lamposi Tigo Nagori	4,288	4,340	8,628	4,069	4,137	8,206	95.11
Payakumbuh Selatan	4,640	4,654	9,294	4,422	4,455	8,877	95.51
JML	52,801	53,473	106,274	50,313	51,194	101,507	95.51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Beragam permasalahan yang menyebabkan masyarakat belum mempunyai KTP-el dan perekaman KTP-el diantaranya adalah berada diluar domisili, lanjut usia, penyandang disabilitas, rendahnya tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya kepemilikan KTP-el.

Berangkat dari permasalahan tersebut dan seiring dengan target nasional tentang kepemilikan KTP-el maka berbagai upaya dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melalui inovasi-inovasi. Selain memberdayakan sumber daya yang ada pada Disdukcapil juga melibatkan stakeholder terkait yang dapat membantu dalam pencapaian target dimaksud.

Tabel 53 diatas menyajikan capaian kepemilikan KTP el dari total wajib KTP el. Dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP el 95,51%, dengan capaian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara 95,83% dan capaian terendah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 95,11%. Perlu dorongan dan dukungan dari semua pihak menghimbau masyarakat untuk perekaman KTP el guna penerbitan KTP el yang bersangkutan.

3.5.4. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta pencatatan sipil dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

3.5.4.1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Tabel 3.54
Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	56,529	30,906	54.67
2	Payakumbuh Utara	34,177	18,932	55.39
3	Payakumbuh Timur	31,163	17,250	55.35
4	Lamposi Tigo Nagori	12,248	6,856	55.98
5	Payakumbuh Selatan	12,655	6,860	54.21
	Jumlah	146,772	80,804	55.05

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Kepemilikan akta kelahiran dihitung dengan rumus

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memiliki AL}}{\sum Penduduk} \times 100\%$$

%AL : persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL : Akta Kelahiran

Tabel 53 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh terhadap total penduduk Kota Payakumbuh. Dari tabel diatas terlihat bahwa Penduduk Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran hanya 80.804 jiwa (55,05%). Kepemilikan ini meningkat apabila dibandingkan dengan kepemilikan akte kelahiran tahun 2022, dimana kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2022 sebesar 50,03%.

Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 tahun

Salah satu target kepemilikan dokumen administrasi kependudukan secara nasional adalah kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-17 tahun, dimana target yang ditetapkan untuk tahun 2023 adalah 98%. Untuk pencapaian target tersebut dilakukan beberapa program dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagia usia 0-17 tahun.

Diantarany melalui "GESIT KEJAR DAKU BANG" (Gerakan Sinergi Terpadu Mengejar Akte Kelahiran Ku melalui strategi Buatkan, Antarkan dan Mengumpulkan) dengan membentuk tim percepatan akta kelahiran yang terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah Kota, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Perangkat Daerah Terkait, Camat dan jajaran, Lurah dan perangkat kelurahan serta Kader Percepatan Penerbitan Akta sebagai ujung tombak dalam program ini.

Mulai Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan program PUBER ANAK MELANIA (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan IBI Kota Payakumbuh.

Tabel 3.55

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-17 tahun

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk usia 0-17 tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-17 tahun	Persentase
1	Payakumbuh Barat	17,856	17,663	98.92
2	Payakumbuh Utara	10,789	10,708	99.25
3	Payakumbuh Timur	9,287	9,151	98.54
4	Lamposi Tigo Nagori	4,057	4,037	99.51
5	Payakumbuh Selatan	3,849	3,814	99.09
	Jumlah	45,838	45,373	98.99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Berkat kerja sama dan bantuan semua pihak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 98,99%.

3.5.4.2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Untuk perkawinan sesama muslim lebih dikenal dengan surat nikah yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) tempat dilangsungkan pernikahan sementara untuk perkawinan non muslim disebut dengan akta perkawinan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Sesuai dengan pengolahan hasil registrasi penduduk, diperoleh jumlah kepemilikan akta perkawinan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.56

Jumlah Kepemilikan Buku Nikah/Akta Perkawinan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin (jiwa)	Jumlah Penduduk yang Memiliki Surat Nikah/Akta Perkawinan	%
1	Payakumbuh Barat	24,373	21,650	88.83
2	Payakumbuh Utara	15,063	13,674	90.78
3	Payakumbuh Timur	14,111	12,433	88.11
4	Lamposi Tigo Nagori	5,497	4,964	90.30
5	Payakumbuh Selatan	5,789	5,253	90.74
	Jumlah	64,833	57,974	89.42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 56 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta surat nikah/akta perkawinan 57.974 (89,42%) dari jumlah penduduk berstatus kawin 64.833. Angka kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 13.674 (90,78%) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 12.433 (83,11%).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perkawinan di Kota Payakumbuh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SINI KAKEK SELEB' (Siap Nikah Kartu Keluarga Ku Selesai diBuat). Inovasi ini bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) se Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang menikah akan dilakukan pengurusan Kartu Keluarga baru bagi pengantin. Pada inovasi ini ada 5 dokumen kependudukan yang diterbitkan yakni, Kartu Keluarga dan KTP el bagi pengantin baru dengan status kawin serta Kartu keluarga orang tua masing masing pengantin.

Mulai tahun 2023 dilakukan pembaharuan terhadap inovasi ini diganti nama menjadi 'INSAN UTAMA' (Inovasi Pelayanan Siap Akad Nikah Kartu Keluarga dan KTP Elektronik diterima). Melalui inovasi ini dokumen yang diterbitkan tidak hanya 5 dokumen kependudukan sebagaimana diterbitkan pada inovasi SINI KAKEK SELEB, tetapi juga difasilitasi pengurusan akte kelahiran bagi pasangan pengantin yang belum memiliki akta kelahiran.

Diharapkan melalui inovasi ini dapat tidak hanya meningkatkan kepemilikan Kartu Keluarga tetapi juga meningkatkan kepemilikan akta perkawinan/buku nikah bagi pasangan yang menikah.

3.5.4.3. Akta Perceraian

Sebagaimana perkawinan dalam hal kepemilikan dokumen perceraian juga dipisahkan antara muslim dan non muslim, akta cerai untuk perceraian pasangan yang beragama muslim dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama setempat sementara Akta Perceraian untuk pasangan non muslim yang melakukan perceraian dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Tabel 3.57

Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai

NO	Kecamatan	Jumlah Status Cerai Hidup (Jiwa)	Jumlah Penduduk yang Memiliki Akta Cerai/Akta Perceraian	%
1	Payakumbuh Barat	1,433	1041	72.64
2	Payakumbuh Utara	742	504	67.92
3	Payakumbuh Timur	751	513	68.31
4	Lamposi Tigo Nagori	225	157	69.78
5	Payakumbuh Selatan	275	197	71.64
	Jumlah	3,426	2,412	70.40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel 57 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perceraian 2.412 orang (69,78%) dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup 3.426. Angka kepemilikan akta perceraian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat

sebanyak 1.041 (72,64 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 504 (67,92 persen).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perceraian bagi pasangan yang telah bercerai, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SI CECE URUS KAKEKKU' (Siap Cerai Cepat Urus Kartu Keluarga dan KTP el Ku). Inovasi ini bekerjasama dengan Pengadilan Agama Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang bercerai juga melakukan pengurusan pemisahan Kartu Keluarga. Sehingga pada saat penyerahan Akta Perceraian juga dilakukan penyerahan Kartu Keluarga dan KTP el dengan status cerai hidup.

3.5.4.4. Kepemilikan Akta Kematian

Setiap kematian warga Negara wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga (RT) atau nama lainnya di domisili penduduk kepada instansi pelaksana pencatatan sipil setempat paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian sesuai amanat Undang-undang 24 tahun 2013 pasal 44 tentang Administrasi Kependudukan. Sehubungan dengan amanat Undang-undang tersebut diatas maka penerbitan akte kematian merupakan salah satu target capain yang harus dicapai oleh setiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten / Kota se Indonesia.

Penerbitan Akta Kematian ini sangat berhubungan erat sekali terhadap valid atau tidaknya data base kependudukan karena apabila kematian setiap warga Negara tidak dilaporkan untuk diterbitkan akte kematiannya maka akan muncul masalah dikemudian hari dimana data masyarakat yang bersangkutan masih tercatat aktif/hidup.

Untuk percepatan pencatatan kematian penduduk Kota Payakumbuh yang telah meninggal dunia dilaksanakan melalui beberapa inovasi dan program, salah satu nya adalah melalui inovasi 'TAMENG SAKTI' (Data meninggal Selesaikan Akta Kematian). Inovasi ini bekerja sama dengan Kasi Pemerintahan di masing-masing Kelurahan. Dengan Inovasi "TAMENG SAKTI", setiap awal bulan kelurahan melalui Kasi Pemerintahan menyampaikan laporan LAMPID (Lahir Mati, Pindah dan Datang) Kelurahan berupa data terkait kejadian Kelahiran,

Kematian, Pindah dan Datang penduduk bulan lalu. Data tersebut lah yang menjadi sumber data penduduk meninggal Kota Payakumbuh setiap tahunnya.

Selain itu juga dilakukan melalui inovasi 'DENTING PIANO' (Data Penting Penduduk Indonesia) yakni melalui kerja sama dengan KPU Kota Payakumbuh terkait dengan hasil Pencocokan dan Penelitian (COKLIT) dalam pemutakhiran data pemilih pada setiap Pemilihan Umum. Penduduk meninggal dunia yang didapat dari hasil Coklit tersebut, diserahkan oleh KPU Kota Payakumbuh kepada Dinas Dukcapil untuk selanjutnya dentrykan ke dalam database melalui persetujuan lurah sebagai kepala wilayah di masing-masing kelurahan.

Tabel 3.58
Jumlah Kepemilikan Akta Kematian

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Payakumbuh Barat	513	513	100
2	Payakumbuh Utara	303	303	100
3	Payakumbuh Timur	312	312	100
4	Lamposi Tigo Nagori	99	99	100
5	Payakumbuh Selatan	83	83	100
	Jumlah	1,310	1,310	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Diolah

Sementara untuk penerbitan akte kematian dapat dilakukan setelah persyaratan untuk menerbitkan akte kematiannya dilengkapi oleh keluarga maupun kader percepatan akta yang telah ditunjuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3.5.5. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Dengan tercapainya target nasional untuk penerbitan akta kelahiran pada tahun 2017, maka Pemerintah Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai salah satu Kota yang dapat menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) terhitung bulan Agustus 2018

berdasarkan Keputusan Menteri Dalam negeri nomor: 471/13-257/DUKCAPIL tahun 2018 tentang Penetapan Kabupaten/Kota sebagai pelaksana penerbitan Kartu Identitas Anak. Berdasarkan Permendagri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, Kartu Identitas Anak (KIA) diterbitkan untuk anak usia 0 sampai 17 tahun kurang satu hari.

Sesuai dengan program pemerintah dalam urusan administrasi kependudukan maka pada tahap awal Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Payakumbuh ditargetkan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).

Untuk tahapan berikutnya baru ditargetkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang direncanakan antara lain sebagai salah satu bukti diri, sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit, transaksi keuangan di perbankan, dll. Pada tahun 2023 Dirjen Dukcapil Kemendagri menetapkan target pencapaian kepemilikan KIA ini sebesar 50% untuk masing-masing kabupaten/kota. Adapun kepemilikan KIA pada tahun 2023 di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.59
Kepemilikan Kartu Identitas Anak

No	Kecamatan	Anak 0-17 tahun kurang 1 hari	Kepemilikan	%
1	Payakumbuh Barat	16,813	8,395	49.93
2	Payakumbuh Utara	10,167	5,238	51.52
3	Payakumbuh Timur	8,718	4,207	48.26
4	Lamposi Tigo Nagori	3,834	2,037	53.13
5	Payakumbuh Selatan	3,590	1,863	51.89
	Jumlah	43,122	21,740	50.42

Sumber : : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2023. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) tertinggi adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 53,13 persen sementara untuk Kecamatan dengan kepemilikan terendah berada di Payakumbuh Timur 48,26 persen.

Untuk percepatan kepemilikan Kartu Identitas Anak ini dilakukan melalui beberapa program dan inovasi, diantaranya melalui inovasi PUBER ANAK MILENIA (PULang BERSalin ANAK MEndapatkan akta LAhir dan ideNtitas Anak) serta inovasi 'SASKIA' ('Serentak Ajak Siswa Urus Kartu Identitas Anak')

Inovasi PUBER ANAK MILENIA digagas dengan kesepakatan bersama melalui penandatanganan MoU antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dengan Puskesmas, Pustu, RSKIA dan Bidan praktek mandiri di Kota Payakumbuh dalam hal penerbitan dokumen yang terintegrasi yakni Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Identitas Anak (KIA).

Dalam hal pemanfaatan Kartu Identitas Anak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh telah bekerja sama dengan 3 mitra yakni Dangau Abak Resto, SD Muhammadiyah Kota Payakumbuh dan Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh. Dimana setiap pemilik Kartu Identitas Anak akan mendapatkan Diskon sebesar 5 % ketika berbelanja di Dangau Abak Resto, sementara apabila mendaftar menjadi peserta didik di SD Muhammadiyah dan ICBS Payakumbuh akan mendapatkan diskon uang pendaftaran sebesar 20%.

BAB 4

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2023 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2023. Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2023 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diproses melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) data dari lintas terkait

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan di tahun-tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

**Lampiran I Jumlah Jumlah Kepala Keluarga Dan Penduduk
Per Kelurahan Se Kota Payakumbuh**

KECAMATAN	KELURAHAN	KEPALA KELUARGA			PENDUDUK		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML
PAYAKUMBUH BARAT	PAKAN SINAYAN	977	980	1,957	461	117	578
PAYAKUMBUH BARAT	KUBU GADANG	1,353	1,363	2,716	649	164	813
PAYAKUMBUH BARAT	BULAKAN BALAI KANDI	2,147	2,124	4,271	1,056	253	1,309
PAYAKUMBUH BARAT	PAYOLANSEK	2,511	2,387	4,898	1,158	235	1,393
PAYAKUMBUH BARAT	TALANG	1,664	1,617	3,281	772	159	931
PAYAKUMBUH BARAT	PADANG TINGGI PILIANG	2,060	2,059	4,119	944	295	1,239
PAYAKUMBUH BARAT	KOTO TANGAH	1,265	1,292	2,557	624	109	733
PAYAKUMBUH BARAT	SUBARANG BATUANG	1,135	1,061	2,196	537	73	610
PAYAKUMBUH BARAT	PARIK RANTANG	2,633	2,553	5,186	1,234	433	1,667
PAYAKUMBUH BARAT	PARAK BATUANG	490	493	983	224	101	325
PAYAKUMBUH BARAT	NUNANG DAYA BANGUN	1,803	1,864	3,667	852	292	1,144
PAYAKUMBUH BARAT	LABUAH BASILANG	998	1,019	2,017	482	175	657
PAYAKUMBUH BARAT	IBUAH	2,531	2,532	5,063	1,196	325	1,521
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUANG PAUH	1,996	2,007	4,003	914	242	1,156
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUANGGODANG SUNGAIPINAGO	1,910	1,866	3,776	924	225	1,149
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGTONGAH BALAINANDUO	1,391	1,472	2,863	671	233	904
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGDATA TANAHMATI	1,492	1,484	2,976	727	180	907
PAYAKUMBUH UTARA	NAPAR	1,503	1,499	3,002	715	191	906
PAYAKUMBUH UTARA	OMPANG TANAH SIRAH	1,625	1,647	3,272	815	148	963
PAYAKUMBUH UTARA	TARATAK PADANG KAMPUANG	930	927	1,857	451	76	527
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIBARUAH	2,308	2,284	4,592	1,104	239	1,343
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIATE	2,806	2,770	5,576	1,327	244	1,571
PAYAKUMBUH UTARA	IKUA KOTO DIBALAI	1,887	1,796	3,683	920	201	1,121
PAYAKUMBUH UTARA	BALAI TONGAH KOTO	1,419	1,451	2,870	693	188	881
PAYAKUMBUH UTARA	KAPALO KOTO DIBALAI	1,909	1,954	3,863	920	274	1,194
PAYAKUMBUH UTARA	KOTOKOCIAK KUBU TAPAKRAJO	2,761	2,701	5,462	1,328	338	1,666
PAYAKUMBUH TIMUR	BALAI JARING	1,242	1,176	2,418	597	137	734
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG ALAI BODI	1,242	1,181	2,423	617	141	758
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TANGAH PAYOBADAR	2,039	1,995	4,034	985	259	1,244
PAYAKUMBUH TIMUR	SICINCIN	1,797	1,762	3,559	877	211	1,088
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TIAKAR	2,317	2,309	4,626	1,171	316	1,487
PAYAKUMBUH TIMUR	PAYOBASUNG	1,305	1,306	2,611	680	171	851
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO PANJANG	1,313	1,265	2,578	646	192	838
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO BARU	1,039	1,033	2,072	522	138	660
PAYAKUMBUH TIMUR	TIAKAR	3,504	3,338	6,842	1,770	394	2,164
LAMPOSI TIGO NAGORI	SUNGAI DURIAN	1,399	1,448	2,847	701	161	862
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARIT MUKO AIE	843	785	1,628	393	91	484
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARAMBAHAN	652	657	1,309	317	84	401
LAMPOSI TIGO NAGORI	PADANG SIKABU	1,025	981	2,006	485	82	567
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG PADANG	999	1,006	2,005	503	110	613
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG DALAM	1,238	1,215	2,453	584	120	704
PAYAKUMBUH SELATAN	PADANG KARAMBIA	804	786	1,590	400	86	486
PAYAKUMBUH SELATAN	KOTOTUO LIMOKAMPUANG	645	629	1,274	318	74	392
PAYAKUMBUH SELATAN	LIMBUKAN	1,547	1,519	3,066	755	167	922
PAYAKUMBUH SELATAN	BALAI PANJANG	1,007	1,015	2,022	497	102	599
PAYAKUMBUH SELATAN	KAPALO KOTO AMPANGAN	906	835	1,741	441	104	545
PAYAKUMBUH SELATAN	SAWAHPADANG AUA KUNIANG	1,467	1,495	2,962	743	139	882
	JUMLAH	73,834	72,938	146,772	35,700	8,789	44,489

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2009 nomor 161, Tambahan lembaran Negara Republic Indonesia nomor 5080. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2009 nomor 112, Tambahan lembaran Negara Republic Indonesia nomor 5038. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2013. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan*. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2013 nomor 232, Tambahan lembaran Negara Republic Indonesia nomor 5475. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2014 nomor 297, Tambahan lembaran Negara Republic Indonesia nomor 5606. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2019. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan*. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2019 nomor 102, Tambahan lembaran Negara Republic Indonesia nomor 6354. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Sosial nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 nomor 732. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Berita Negara Republic Indonesia Tahun 2010 nomor 695. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan*. Berita Negara Republic Indonesia Tahun 2014 nomor 1478. Sekretariat Negara. Jakarta